

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)  
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)**

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)  
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)**

**Daftar Isi**

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian .....	1 - 3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian .....	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian .....	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian .....	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian .....	7 - 67

\*\*\*\*\*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)  
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013 ( TIDAK DIAUDIT)  
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

- |   |   |
|---|---|
| 1. Nama   | : Aulia M. Oemar  |
| Alamat kantor   | : Equity Tower, 41st Floor Suite A, SCBD Lot 9                  |
| Alamat domisili sesuai KTP<br>atau kartu identitas lain | : Jl. Cempaka IV No.7, Bintaro, Pesanggrahan<br>Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon   | : (021) 290 35 011  |
| Jabatan   | : Direktur Utama  |
|   |   |
| 2. Nama   | : Rolaw P. Samosir  |
| Alamat kantor   | : Equity Tower, 41st Floor Suite A, SCBD Lot 9                  |
| Alamat domisili sesuai KTP<br>atau kartu identitas lain | : Jl. Bulevar Hijau Blok C.2/40<br>Medan Satria<br>Kota Bekasi  |
| Nomor Telepon   | : (021) 290 35 011  |
| Jabatan   | : Direktur  |

menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak telah disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perseroan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 23 Oktober 2014

Direktur Utama

Direktur

Aulia M. Oemar

Rolaw P. Samosir



**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 September 2014 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2013 (diaudit)**  
**(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan bank	2c,4	3.717.684	5.584.693
Dana yang dibatasi penggunaannya	2c,5	310.024	1.732.054
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar AS\$579.770 (2013: AS\$549.857)			
- Pihak ketiga	6	50.221.269	50.758.675
- Pihak berelasi		-	56.556
Piutang lain-lain			
- Pihak ketiga	7	60.379	83.736
Persediaan	2e,8	16.453.435	22.637.603
Pajak dibayar dimuka	2n,22c	10.027.262	11.746.994
Beban dibayar dimuka	2f,9	1.831.296	1.993.599
Uang muka	10	1.965.826	7.721.777
Aset lancar lainnya		512.493	341.042
<b>Total aset lancar</b>		<b>85.099.668</b>	<b>102.656.729</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar AS\$96.776.581 (2013: AS\$89.653.359)	2g,11	123.855.460	111.893.810
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar AS\$2.395.011 (2013: AS\$2.424.924)	6	4.402.964	4.503.430
Dana yang dibatasi penggunaannya	2c,5	725.386	784.424
Aset pajak tangguhan	2n,22d	2.467.177	2.105.794
Tagihan restitusi pajak penghasilan	2n,22c	5.957.339	4.388.698
Piutang lain-lain - pihak berelasi	2d,13	-	72.518
Pinjaman kepada pihak berelasi	2d,13	1.226.756	1.207.929
Goodwill-neto	2h,12	540.352	540.352
Aset tidak lancar lainnya		1.709.925	677.571
<b>Total aset tidak lancar</b>		<b>140.885.359</b>	<b>126.174.526</b>
<b>TOTAL ASET</b>		<b>225.985.027</b>	<b>228.831.255</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 September 2014 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2013 (diaudit)**  
**(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang usaha			
- Pihak ketiga	14	38.369.736	43.050.194
- Pihak berelasi	2d,13,14	8.542.849	12.333.694
Utang lain-lain			
- Pihak ketiga		418.108	1.303.830
Utang pembelian aset tetap			
- Pihak ketiga	15	470.725	584.925
Utang dividen			
- Pihak berelasi	13	450.854	500.854
Uang muka penjualan		11.087	167.084
Utang pajak	2n,22a	449.055	1.755.198
Beban akrual	2m,16	4.874.273	3.856.580
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2j,17	549.242	778.648
Utang pembiayaan konsumen - yang jatuh tempo dalam satu tahun	18	266.174	215.155
Utang sewa pembiayaan - yang jatuh tempo dalam satu tahun	19	1.396.495	1.025.765
Pinjaman bank jangka pendek	20	27.293.129	20.974.361
Pinjaman bank jangka panjang - yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	21	68.168.851	36.463.318
Total liabilitas jangka pendek		<b>151.260.578</b>	<b>123.009.606</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Utang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	18	250.765	325.898
Utang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	19	1.847.437	1.382.287
Pinjaman bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	21	17.089.264	50.644.470
Pinjaman dari pihak berelasi	2d,13	6.811.239	5.684.506
Liabilitas pajak tangguhan	2n,22d	2.233.265	2.119.675
Provisi imbalan kerja karyawan	2j,23	1.501.667	1.543.759
Total liabilitas jangka panjang		<b>29.733.637</b>	<b>61.700.595</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>180.994.215</b>	<b>184.710.201</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
30 September 2014 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
<b>EKUITAS</b>			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham nilai nominal			
Rp100 (nilai penuh) per saham			
Modal dasar - 7.000.000.000 lembar saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.765.927.777 lembar saham	25	18.593.438	18.593.438
Tambahan modal disetor	26	(999.273)	(999.273)
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya		43.052	43.052
Belum ditentukan penggunaannya		(7.112.599)	(6.647.417)
		10.524.618	10.989.800
Kepentingan non-pengendali	2h,24a	34.466.194	33.131.254
<b>TOTAL EKUITAS</b>		<b>44.990.812</b>	<b>44.121.054</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>225.985.027</b>	<b>228.831.255</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN**  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2014</u>	<u>30 September 2013</u>
<b>PENJUALAN NETO</b>	2m,29	138.369.215	154.158.259
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	2m,30	<u>113.044.286</u>	<u>128.277.107</u>
<b>LABA BRUTO</b>		<b>25.324.929</b>	<b>25.881.152</b>
Beban penjualan	32	(5.727.308)	(6.984.180)
Beban umum dan administrasi	33	(8.903.534)	(8.681.386)
Beban operasi lain-lain - neto		<u>(1.294.908)</u>	<u>(769.613)</u>
<b>Laba usaha</b>		<b>9.399.179</b>	<b>9.445.973</b>
Pendapatan bunga		39.960	29.337
Beban keuangan		<u>(7.519.644)</u>	<u>(6.375.960)</u>
<b>Laba (rugi) sebelum pajak</b>		<b>1.919.495</b>	<b>3.099.350</b>
<b>Beban pajak penghasilan</b>	2n,22b	<b><u>(1.049.737)</u></b>	<b><u>(887.384)</u></b>
<b>Laba (rugi) periode berjalan</b>		<b><u>869.758</u></b>	<b><u>2.211.966</u></b>
<b>Pendapatan komprehensif lain</b>		<u>-</u>	<u>-</u>
<b>Total Laba komprehensif</b>		<b><u>869.758</u></b>	<b><u>2.211.966</u></b>
Total (rugi) laba komprehensif periode berjalan yang diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		(465.182)	89.925
Kepentingan non-pengendali	2b,24b	<u>1.334.940</u>	<u>2.122.041</u>
		<b>869.758</b>	<b>2.211.966</b>
<b>Laba (rugi) periode berjalan per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (dinyatakan dalam angka Dolar AS per saham)</b>		<b><u>(0,0003)</u></b>	<b><u>0,0001</u></b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**  
 Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
 30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

	Tambahkan Modal Disetor							Keuntungan nonpengendali	Ekuitas Neto	
	Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahkan Modal Disetor	Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Ekuitas Lain-lain	Saldo Laba				Total
						Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya			
Saldo 31 Desember 2012		18.593.438	9.849.174	(12.180.099)	785.154	43.052	(4.021.356)	13.069.363	33.713.865	46.783.228
Total laba komprehensif periode berjalan		-	-	-	-	-	89.925	89.925	2.122.041	2.211.966
Dividen		-	-	-	-	-	-	-	(1.353.563)	(1.353.563)
Ekuitas lain-lain dari pemegang saham		-	-	-	423.766	-	-	423.766	-	423.766
<b>Saldo 30 September 2013</b>		<b>18.593.438</b>	<b>9.849.174</b>	<b>(12.180.099)</b>	<b>1.208.920</b>	<b>43.052</b>	<b>(3.931.431)</b>	<b>13.583.054</b>	<b>34.482.343</b>	<b>48.065.397</b>
Saldo 31 Desember 2013		18.593.438	9.849.174	(12.180.099)	1.331.652	43.052	(6.647.417)	10.989.800	33.131.254	44.121.054
Total laba (rugi) komprehensif periode berjalan		-	-	-	-	-	(465.182)	(465.182)	1.334.940	869.758
<b>Saldo 30 September 2014</b>		<b>18.593.438</b>	<b>9.849.174</b>	<b>(12.180.099)</b>	<b>1.331.652</b>	<b>43.052</b>	<b>(7.112.599)</b>	<b>10.524.618</b>	<b>34.466.194</b>	<b>44.990.812</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.



**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**  
**Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal**  
**30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)**  
**(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

<u>Catatan</u>	<u>30 September 2014</u>	<u>30 September 2013</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:</b>		
Penerimaan kas dari pelanggan	145.769.862	149.221.333
Pembayaran kepada pemasok dan pihak ketiga lainnya	(121.344.593)	(142.925.338)
Pembayaran kepada karyawan	(13.667.739)	(12.951.856)
Penghasilan bunga yang diterima	25.139	21.387
Penerimaan pajak penghasilan dan pajak lainnya - neto	2.240.997	584.404
<b>Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi</b>	<b>13.023.666</b>	<b>(6.050.070)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:</b>		
Perolehan aset tetap	(15.990.001)	(10.543.964)
Penurunan dana yang dibatasi penggunaannya	1.481.068	1.229.083
Hasil penjualan aset tetap	-	116.565
<b>Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi</b>	<b>(14.508.933)</b>	<b>(9.198.316)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:</b>		
(Pembayaran) penerimaan pinjaman bank jangka pendek-neto	5.754.955	
Penerimaan pinjaman dari pihak berelasi	1.141.469	880.539
Pembayaran utang pembiayaan konsumen dan sewa - neto	(676.572)	(353.796)
Penerimaan pinjaman bank jangka panjang	7.620.094	15.926.110
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang	(9.044.716)	
Pembayaran bunga	(4.942.861)	(2.608.749)
Pembayaran dividen kepada kepentingan non-pengendali	(234.110)	(135.058)
<b>Arus kas neto yang diperoleh (digunakan untuk) dari aktivitas pendanaan</b>	<b>(381.741)</b>	<b>13.709.046</b>
<b>PENURUNAN NETO KAS DAN BANK</b>	<b>(1.867.008)</b>	<b>(1.539.339)</b>
<b>KAS DAN BANK PADA AWAL PERIODE</b>	<b>5.584.692</b>	<b>5.895.799</b>
<b>KAS DAN BANK PADA AKHIR PERIODE</b>	<b>3.717.684</b>	<b>4.356.460</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Ancora Indonesia Resources Tbk ("Perseroan"), didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 36 dari Sugito Tedjamulja, S.H., tanggal 15 September 2003. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-24761.HT.01.01. TH.2003 tanggal 16 Oktober 2003 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 22 tanggal 16 Maret 2004, Tambahan No. 2738.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tertanggal 18 September 2008 yang keputusannya dinyatakan dalam Akta Notaris No. 3 dari Fathiah Helmi, S.H., tanggal 6 Nopember 2008, semua pemegang saham menyetujui perubahan nama Perseroan dari PT TD Resources Tbk menjadi PT Ancora Indonesia Resources Tbk.

Perubahan nama Perseroan tersebut efektif sejak tanggal 3 Desember 2008, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-92968.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 3 Desember 2008.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 105 dari Fathiah Helmi, S.H., tanggal 27 Juni 2012 sehubungan dengan Peraturan Bapepam IX.J.1. Akta perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-36705 dan AHU-AH.01.10. 36706 tertanggal 10 Oktober 2012.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan adalah pertambangan, perdagangan, pengangkutan, pertanian, industri, pembangunan dan jasa. Selama periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, Perseroan tidak memiliki kegiatan operasi aktif, kecuali yang berhubungan dengan peranannya sebagai perusahaan induk (*holding company*).

Operasi komersial Perseroan selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2013 hingga tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian dilaksanakan melalui entitas anak. Ruang lingkup kegiatan entitas anak dijelaskan pada Catatan 1d.

Kantor Perseroan berlokasi di Equity Tower, lantai 41 Suite A Sudirman Central Business District (SCBD), Jl. Jend. Sudirman kav. 52-53 Lot. 9, Jakarta, Indonesia. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Februari tahun 2004.

Pemegang saham mayoritas Perseroan adalah PT Ancora Resources. Entitas induk terakhir Perseroan adalah PT Emas Hitam Investindo.

Laporan keuangan telah diselesaikan Manajemen Perseroan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal pada tanggal 23 Oktober 2014.

**b. Penawaran Umum Saham Perseroan**

Pada tanggal 29 Maret 2006, Perseroan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan Suratnya No. S-753/PM/2006 untuk melakukan penawaran umum perdana 85.000.000 saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp110 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 17 April 2006, seluruh saham tersebut telah dicatat di Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 18 September 2008, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan Suratnya No. S-6546/BL/2008 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya 832.500.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp170 (nilai penuh) per saham. Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah dilaksanakan sepenuhnya pada tanggal 17 Oktober 2008.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Penawaran Umum Saham Perseroan (lanjutan)**

Pada tanggal 11 September 2009, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan Suratnya No. S-8384/BL/2009 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya 226.111.111 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp520 (nilai penuh) per saham. Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah dilaksanakan sepenuhnya pada tanggal 19 Oktober 2009.

**c. Dewan Komisaris, Komite Audit, Direksi dan Karyawan**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama dan

Komisaris Independen : Sutanto

Wakil Komisaris Utama dan

Komisaris Independen : Judi Magio Yusuf

Komisaris : Edwin Stamboel

: Dharma Hutama Djojonegoro

Komisaris Independen : I Nyoman Tjager

Direksi

Direktur Utama dan

Direktur Independen : Aulia M. Oemar

Direktur : Charles D. Gobel

Rolaw P. Samosir

Komposisi Komite Audit pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2013

Komite Audit

Ketua : I Nyoman Tjager

Anggota : Mursid Setiadji

Anggota : Anang Yudiansyah Setiawan

Anggota : Pat Lisk

30 September 2014

Komite Audit

Ketua : Judi Magio Yusuf

Anggota : I Nyoman Tjager

Anggota : Hotma Rambe

Anggota : Rondang Panggabean

Sekretaris Perseroan pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah Aulia M. Oemar.

Perseroan dan entitas anak pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, mempunyai karyawan tetap masing-masing sebanyak 663 dan 654 karyawan tetap (tidak diaudit).

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**d. Entitas anak (lanjutan)**

Kepemilikan saham Perseroan pada entitas anak yang dikonsolidasi sebagai berikut:

Anak perusahaan	Domisili	Jenis usaha	Persentase kepemilikan		Dimulainya kegiatan komersial	Jumlah aset sebelum eliminasi	
			30 September 2014	31 Desember 2013		30 September 2014	31 Desember 2013
PT Multi Nitrotama Kimia ("MNK")	Jakarta	Industri bahan peledak, jasa peledakan dan perdagangan bahan peledak dan aksesorisnya	50,00%	50,00%	1991	156.765.367	169.985.582
PT Bormindo Nusantara ("BN")	Jakarta	Jasa pengeboran dan perawatan sumur minyak	60,00%	60,00%	1981	65.255.406	54.721.486
PT Ancora Shipping ("AS")	Jakarta	Pelayaran dalam negeri	99,80%	99,80%	2010	315	326
PT Ancora Indonesia Mining ("AIM")	Jakarta	Perdagangan dan jasa dibidang pertambangan	99,60%	99,60%	-	14.387	20.143

**MNK**

Pada tanggal 17 Oktober 2008, Perseroan membeli 40% saham PT Multi Nitrotama Kimia ("MNK") dari PT Ancora Mining Service ("AMS"), pihak berelasi, senilai Rp141.360 juta (ekuivalen dengan AS\$14.446.602). Transaksi ini merupakan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 38 "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Selisih antara harga perolehan dan 40% nilai aset neto MNK sebesar AS\$5.113.014 dicatat sebagai bagian dari "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali", disajikan sebagai bagian tambahan modal disetor pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Dengan selesainya proses likuidasi AMS pada tanggal 4 Desember 2012, selisih tersebut dicatat sebagai rugi terealisasi pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) (Catatan 27).

Selama 2009, Perseroan membeli 4.716 lembar saham baru yang diterbitkan oleh MNK dengan harga perolehan sebesar Rp98.637 juta (ekuivalen dengan AS\$10.333.993). Pembelian ini mengakibatkan peningkatan kepemilikan saham Perseroan di MNK dari 40% menjadi 50%. Transaksi ini menghasilkan goodwill sebesar AS\$628.894 (Catatan 12).

Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 14 tertanggal 6 Mei 1997, MNK telah ditunjuk untuk mengadakan dan mendistribusikan bahan peledak dan aksesorisnya untuk aktivitas komersial di seluruh wilayah Indonesia.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertahanan Republik Indonesia No. KEP/242/ M/XII/2009 tanggal 8 Desember 2009, MNK diberikan izin sebagai badan usaha di bidang peledakan hingga tanggal 8 Desember 2019. Surat Keputusan ini harus diperbaharui setiap sepuluh tahun.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertahanan Republik Indonesia No. KEP/1239/M/XI/2013 tanggal 21 Nopember 2013, MNK disetujui dan diberikan izin untuk produksi di lapangan, pengadaan (impor), penyimpanan, pendistribusian dan menyediakan jasa peledakan. Keputusan ini berlaku mulai tanggal 8 Desember 2013 sampai dengan tanggal 8 Desember 2015.

Sesuai Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan MNK adalah industri bahan peledak, jasa peledakan dan perdagangan bahan peledak dan aksesorisnya.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM (lanjutan)**

**d. Entitas anak (lanjutan)**

**BN**

Pada 2 Nopember 2009, Perseroan membeli 60% kepemilikan saham di BN dari PT Ancora Resources ("AR"), pemegang saham Perseroan, senilai Rp222.980 juta (ekuivalen dengan AS\$23.416.045). Transaksi ini digolongkan sebagai transaksi dengan entitas sepengendali sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 38, "Akuntansi untuk Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Selisih antara harga perolehan dan 60% nilai aset neto BN sebesar AS\$12.180.099 (rugi) dicatat sebagai bagian dari "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali", dimana per 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, disajikan sebagai bagian tambahan modal disetor pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 26 dan 27).

Sesuai Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan BN terutama adalah melakukan jasa pengeboran (*drilling*) dan perawatan sumur-sumur minyak (*workover*).

**AS**

Berdasarkan Akta Notaris No. 90 oleh Fathiah Helmi, S.H., tanggal 29 Juni 2009, Perseroan mendirikan AS dengan kepemilikan 99,80%. Sisa kepemilikan lainnya dimiliki oleh PT Ancora Resources.

Sesuai Anggaran Dasar AS, ruang lingkup kegiatan utamanya adalah dalam bidang pelayaran dalam negeri.

**AIM**

Berdasarkan Akta Notaris No. 5 oleh Fathiah Helmi, S.H., tanggal 7 Januari 2011, Perseroan mendirikan AIM dengan kepemilikan 99,60%. Sisa kepemilikan lainnya dimiliki oleh AS. Per tanggal 30 September 2014, AIM belum memulai aktivitas operasi komersialnya.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian Interim**

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan-peraturan No. VIII.G.7 mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Dolar AS, yang merupakan mata uang fungsional Perseroan dan entitas anak.

Periode laporan keuangan Perseroan dan entitas anak adalah 1 Januari - 31 Desember.

**b. Prinsip-prinsip Konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan entitas anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1d.

Entitas anak adalah seluruh entitas dimana Perseroan dan entitas anak memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional yang biasanya melalui kepemilikan lebih dari setengah hak suara. Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang saat ini dapat dilaksanakan atau dikonversi, dipertimbangkan ketika menilai apakah Perseroan dan entitas anak mengendalikan entitas lain. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan kepada Perseroan dan entitas anak. Entitas anak tidak dikonsolidasikan sejak tanggal Perseroan dan entitas anak kehilangan pengendalian.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)**

Semua saldo dan transaksi antar Perseroan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Perseroan dan entitas anak sebagai satu kesatuan usaha.

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan non-pengendali juga dicatat pada ekuitas.

Kepentingan non-pengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perseroan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan pada ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada kepentingan non-pengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan Kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perseroan mengkonsolidasi laporan keuangan MNK, walaupun Perseroan mempunyai kepemilikan 50% saham MNK, karena Perseroan mempunyai pengendalian terhadap MNK yaitu dapat menunjuk atau memberhentikan sebagian besar manajemen MNK.

Sesuai dengan Kesepakatan Bersama No. 151/PK/SP/UK/II/2008, tanggal 14 Februari 2008, yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 15 dari Meiyane Halimatussyadiah, S.H., tanggal 29 Februari 2008, PT Ancora Mining Service (AMS), pemegang saham MNK terdahulu, berhak untuk menunjuk 2 orang Direksi MNK serta bersama-sama dengan pemegang-pemegang saham MNK lainnya berhak mengangkat 1 orang Direksi lainnya.

Jumlah Direksi MNK per 30 Juni 2014 adalah 4 orang. Sesuai dengan Kesepakatan Bersama tersebut di atas dan Surat Keterikatan Terhadap Kesepakatan Bersama tanggal 4 Agustus 2008, Perseroan sebagai pemegang saham MNK, yang dahulu dimiliki oleh AMS, sekarang memiliki hak untuk menunjuk Direksi yang dahulu hak tersebut dimiliki oleh AMS.

Kesepakatan ini telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2011, menegaskan mengenai hak untuk mengajukan Direksi dimana Perseroan berhak mengajukan 2 (dua) orang Direksi MNK dan bersama-sama dengan pemegang-pemegang saham MNK lainnya berhak mengajukan 1 (satu) orang Direksi lainnya, sehingga dari komposisi tersebut, maka jumlah Direksi yang diajukan oleh Perseroan dan selanjutnya pengangkatannya akan ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) telah melebihi porsi 50% (lima puluh persen).

**c. Kas dan Setara Kas**

Perseroan dan entitas anak mengelompokkan semua kas dan bank serta deposito berjangka dengan masa jatuh tempo tiga bulan atau kurang dan tidak dijaminan sebagai kas dan setara kas.

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk membayar kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun disajikan sebagai "Dana yang Dibatasi Penggunaannya" sebagai bagian dari Aset Lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Kas dan setara kas yang akan digunakan untuk membayar kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun dari tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian disajikan sebagai "Dana yang Dibatasi Penggunaannya" sebagai bagian dari Aset Tidak Lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Perusahaan dan entitas anak mempunyai transaksi dengan pihak berelasi, dengan definisi yang diuraikan pada revisi PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak.

Seluruh transaksi dan saldo yang material yang dilakukan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam Catatan 13.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Persediaan**

Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang untuk barang jadi dan bahan baku serta metode rata-rata bergerak untuk bahan penolong dan suku cadang.

Biaya perolehan barang jadi terdiri dari biaya bahan baku dan penolong, tenaga kerja langsung, biaya-biaya langsung lainnya dan biaya overhead yang dinyatakan sebesar nilai yang terkait dengan produksi. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan. Perseroan dan entitas anak menentukan penyisihan persediaan usang berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode.

**f. Beban Dibayar di Muka**

Beban dibayar di muka dibebankan pada operasi selama masa manfaat masing-masing biaya.

**g. Aset Tetap**

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Aset tetap dinyatakan sebesar harga perolehan (termasuk kapitalisasi biaya pinjaman tertentu yang masih dalam tahap konstruksi), dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Biaya perbaikan yang signifikan diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

Suku cadang utama dan peralatan siap pakai diklasifikasikan sebagai aset tetap bila diperkirakan akan digunakan dalam operasi selama lebih dari satu tahun.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

	<b>Tahun</b>
Pengembangan tanah	20
Bangunan	20
Mesin pabrik	5-30
Peralatan pabrik	10
Perlengkapan proyek <i>blasting</i>	5
Alat-alat pengeboran/perawatan sumur minyak dan perlengkapan	8-25
Alat-alat penyambung pipa selubung	5
Perabot dan interior	5
Kendaraan	4-5
Peralatan kantor	3-5

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**g. Aset Tetap (lanjutan)**

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Biaya konstruksi bangunan dan pabrik serta pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Aset dalam pembangunan dan pemasangan dinyatakan sebesar biaya perolehan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di telaah kembali, dan, jika diperlukan, disesuaikan secara prospektif pada masing-masing periode.

Aset tetap yang tidak digunakan lagi dan ditujukan untuk dijual dihentikan penyusutannya dan diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual pada akun aset lainnya. Aset yang dimiliki untuk dijual diukur berdasarkan nilai yang lebih rendah nilai buku atau nilai wajar.

**h. Kombinasi Bisnis**

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi. Biaya suatu akuisisi diukur sebagai penjumlahan atas imbalan yang dialihkan, yang diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah atas kepentingan non-pengendali di entitas yang diakuisisi. Biaya akuisisi yang terjadi dibiayai dan dicatat sebagai beban pada periode berjalan.

Selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan non-pengendali dengan aset teridentifikasi dan liabilitas yang diambil-alih (aset neto) dicatat sebagai goodwill. Dalam kondisi sebaliknya, perusahaan mengakui selisih kurang tersebut sebagai keuntungan dalam laba rugi pada tanggal akuisisi.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Untuk tujuan penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan ke setiap unit penghasil kas yang diharapkan mendapatkan manfaat dari kombinasi bisnis tersebut terlepas apakah aset dan liabilitas lainnya dari entitas yang diakuisisi ditetapkan ke unit tersebut.

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi entitas anak/perusahaan asosiasi atau bisnis dan nilai wajar bagian Perseroan atas aset neto entitas anak /perusahaan asosiasi yang dapat diidentifikasi, atau bisnis pada tanggal akuisisi.

Goodwill dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada lagi manfaat masa depan yang diharapkan dari penggunaannya atau pelepasannya.

**i. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan dan entitas anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perseroan dan entitas anak membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Rugi penurunan nilai diakui sebagai rugi periode/tahun berjalan, kecuali untuk aset non-keuangan yang dicatat dengan nilai penilaian kembali.

Rugi penurunan nilai akan dipulihkan jika terdapat perubahan dalam taksiran yang digunakan untuk menentukan nilai aset non-keuangan yang dapat dipulihkan ("*recoverable amount*"). Rugi penurunan nilai hanya akan dipulihkan sampai sebatas nilai tercatat aset non-keuangan tidak boleh melebihi nilai terpulihkannya maupun nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi depresiasi atau amortisasi, jika tidak ada pengakuan rugi penurunan nilai aset non-keuangan.



**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**j. Imbalan Kerja Karyawan**

Manfaat pasti

Perseroan dan entitas anak mempunyai provisi imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU 13). Sebagai tambahan, entitas anak (MNK) memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya dalam bentuk cuti panjang dan tunjangan purna jabatan untuk Dewan Komisaris dan Direksi.

Beban atas program imbalan kerja manfaat pasti tersebut di atas, ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode projected-unit-credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan kompensasi.

Perseroan dan entitas anak telah memilih "10% corridor method" untuk pengakuan keuntungan atau kerugian aktuarial atas provisi imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Namun, atas imbalan kerja jangka panjang lainnya, entitas anak (MNK) memilih melakukan pembebanan sekaligus keuntungan atau kerugian aktuarial yang terjadi ke laba operasi tahun berjalan.

Iuran pasti

Entitas anak (MNK) memiliki program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetapnya yang berhak, dimana pendanaannya berasal dari kontribusi MNK dan karyawan masing-masing sebesar 4% dan 9,65% dari gaji kotor. Dana tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPERBA).

Beban atas program imbalan kerja iuran pasti tersebut di atas adalah sebesar kontribusi MNK yang dilakukan setiap bulannya. Tidak terdapat provisi atau aset yang diakui atas program tersebut.

**k. Informasi Segmen**

Segmen adalah bagian khusus dari Perseroan dan entitas anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha) yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

**l. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Transaksi dalam mata uang asing (selain mata uang Dolar AS) dicatat dalam nilai Dolar AS berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Dolar AS berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikredit atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Berikut ini kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Dolar AS/Rupiah 10.000	0,82	0,82
Dolar AS/Dolar Singapura	1,27	1,26

**m. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan dari penjualan produk diakui pada saat terjadinya perpindahan kepemilikan kepada pelanggan. Pendapatan jasa peledakan diakui pada saat jasa diberikan dimana jumlah tersebut dapat diukur dengan andal. Pendapatan dari kontrak pengeboran dan perawatan sumur minyak diakui berdasarkan pekerjaan yang telah dikerjakan dengan mengalikan jumlah jam yang terpakai dengan tarif yang telah disetujui dengan pemberi kerja.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**n. Perpajakan**

Beban pajak periode berjalan dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak untuk periode yang bersangkutan. Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari/atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi komprehensif periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditanggihkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Perseroan dan entitas anak mencatat kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, sebagai bagian dari "Manfaat/(Beban) Pajak Penghasilan - Periode Berjalan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer dari aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi pajak yang dapat dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan. Pengaruh pajak untuk suatu periode dialokasikan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif pajak yang akan dikenakan pada periode saat nilai aset direalisasikan atau nilai liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Untuk setiap entitas yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah bersih untuk masing-masing entitas tersebut.

Peraturan perpajakan Indonesia tidak memperkenankan adanya surat pemberitahuan pajak konsolidasian. Saldo pajak pada laporan keuangan konsolidasian merupakan penggabungan saldo pajak Perseroan dan entitas anak.

**o. Dividen**

Pembagian dividen diakui sebagai liabilitas, ketika dividen tersebut disetujui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perseroan.

**p. Laba neto per Saham**

Laba (rugi) neto yang digunakan dalam menghitung rugi neto per saham untuk tahun yang berakhir 30 September 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar (AS\$465.182) dan AS\$89.925.

Jumlah saham beredar yang digunakan sebagai denominator untuk menghitung laba neto per saham untuk periode yang berakhir pada tanggal - tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing adalah sebanyak 1.765.927.777 saham.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**q. Kombinasi bisnis entitas sepengendali**

Kombinasi bisnis antar entitas sepengendali diperlakukan sesuai dengan PSAK No. 38. Berdasarkan PSAK No. 38, transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada di dalam suatu Grup yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Grup tersebut.

Karena transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak menyebabkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Jumlah tercatat dari unsur-unsur laporan keuangan tersebut merupakan jumlah tercatat dari entitas yang bergabung dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali. Selisih antara imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor.

**r. Sewa**

Perseroan dan entitas anak mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

Sewa pembiayaan yang mengalihkan kepada Perseroan dan entitas anak secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar dari aset sewaan atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

Pembayaran sewa pembiayaan dipisahkan antara beban keuangan dan pengurangan liabilitas sewa, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Beban keuangan diakui sebagai beban pendanaan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Sebuah aset sewaan disusutkan selama masa manfaat dari aset tersebut. Tetapi, jika tidak terdapat kepastian memadai bahwa Perseroan dan entitas anak akan memperoleh kepemilikan di akhir masa sewa, maka aset disusutkan selama mana yang lebih pendek antara taksiran masa manfaat aset dan masa sewa.

Bagian kewajiban sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun disajikan sebagai Liabilitas Jangka Pendek.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban usaha dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian secara garis lurus selama masa sewa.

**s. Instrumen Keuangan**

**i. Aset Keuangan**

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, atau mana yang sesuai. Perseroan dan entitas anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**s. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**i. Aset Keuangan (lanjutan)**

Semua aset keuangan diakui pertama kali pada nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali apabila aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan Perseroan dan entitas anak mencakup kas dan setara kas, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain dan pinjaman kepada pihak berelasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersebut selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode tingkat bunga efektif. Amortisasi tingkat bunga efektif dan kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**ii. Liabilitas Keuangan**

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman dan utang atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perseroan dan entitas anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan dalam hal liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perseroan dan entitas anak mencakup utang usaha, utang lain-lain, utang pembelian aset tetap, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang dividen, utang pembiayaan konsumen, pinjaman sewa pembiayaan, pinjaman bank - jangka pendek, pinjaman bank - jangka panjang dan pinjaman dari pihak berelasi diklasifikasikan sebagai pinjaman dan utang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, pinjaman dan utang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Laba atau rugi harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

Seluruh liabilitas keuangan Perseroan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai pinjaman dan utang.

**iii. Biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan**

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**s. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**iv. Penurunan nilai aset keuangan**

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perseroan dan entitas anak terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perseroan dan entitas anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunannya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos penyisihan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perseroan dan entitas anak.

Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos penyisihan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

**v. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan**

Aset keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perseroan dan entitas anak memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perseroan dan entitas anak secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perseroan dan entitas anak secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**s. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**v. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

**vi. Estimasi nilai wajar**

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- (a) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1)
- (b) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2), dan
- (c) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3)

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perseroan untuk aset keuangan adalah harga penawaran (bid price), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (ask price). Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis dan;
- teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

**vii. Saling hapus dari instrumen keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, entitas saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

**t. Murabahah**

Murabahah adalah transaksi pembelian barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Murabahah dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. Utang yang timbul dari transaksi murabahah tangguhan diakui sebagai utang murabahah sebesar harga beli yang disepakati (jumlah yang wajib dibayarkan). Aset yang diperoleh melalui transaksi murabahah diakui sebesar biaya perolehan murabahah tunai. Selisih antara harga beli yang disepakati dengan biaya perolehan tunai diakui sebagai beban murabahah tangguhan dan diamortisasi secara proporsional dengan porsi utang murabahah.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**u. Provisi**

Provisi diakui jika Perseroan dan entitas anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dibatalkan.

**v. Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perseroan dan entitas anak namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2013:

- PSAK 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan, yang diadopsi dari IAS 1, berlaku efektif 1 Januari 2015. PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.
- PSAK 4 (2013): Laporan Keuangan Tersendiri, yang diadopsi dari IAS 4, berlaku efektif 1 Januari 2015. PSAK ini hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK 65.
- PSAK 24 (2013): Imbalan Kerja, yang diadopsi dari IAS 19, berlaku efektif 1 Januari 2015. PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.
- PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasi, yang diadopsi dari IFRS 10, berlaku efektif 1 Januari 2015. PSAK ini menggantikan porsi PSAK 4 (2009) yang mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.
- PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain, yang diadopsi dari IFRS 12, berlaku efektif 1 Januari 2015. PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK 4 (2009), PSAK 12 (2009) dan PSAK 15 (2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.
- PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar, yang diadopsi dari IFRS 13, berlaku efektif 1 Januari 2015. PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Perseroan dan entitas anak sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Perseroan dan entitas anak.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

---

### **3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, biaya, aset, liabilitas dan pengungkapan liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian tentang asumsi-asumsi dan estimasi dapat mengakibatkan penyesuaian nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dijelaskan sebagai berikut:

#### **Pertimbangan**

##### Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perseroan dan entitas anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan dan entitas anak seperti diungkapkan pada Catatan 2s.

##### Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional Perseroan dan entitas anak merupakan mata uang dalam lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban pokok pendapatan. Berdasarkan penilaian manajemen Perseroan dan entitas anak, mata uang fungsional Perseroan dan entitas anak adalah dalam Dolar AS.

#### **Estimasi dan Asumsi**

##### Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perseroan dan entitas anak mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi kewajibannya. Dalam hal tersebut, Perseroan dan entitas anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan, kualitas jaminan yang diterima dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perseroan dan entitas anak. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang.

Bila Perseroan dan entitas anak memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Perseroan dan entitas anak menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.



**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

---

### **3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI (lanjutan)**

#### **Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

##### Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha (lanjutan)

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 6.

##### Imbalan Kerja

Penentuan provisi imbalan kerja Perseroan dan entitas anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perseroan dan entitas anak yang memiliki pengaruh lebih dari 10% kewajiban imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Perseroan dan entitas anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual dan perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perseroan dan entitas anak dapat mempengaruhi secara material provisi imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 23.

##### Penyusutan Aset Tetap

Manajemen menentukan estimasi masa manfaat dan beban penyusutan dari aset tetap. Depresiasi dihitung berdasarkan biaya komponen-komponen aset tetap dikurangi dengan nilai sisa. Estimasi utama mencakup estimasi masa manfaat pabrik yang bisa berbeda signifikan dengan masa manfaat sesungguhnya. Masa manfaat sesungguhnya akan bergantung pada berbagai faktor seperti pemeliharaan, perkembangan teknologi, pasar, dan sebagainya. Nilai sisa pabrik juga sulit diestimasi karena lamanya masa manfaat pabrik dan ketidakpastian akan kondisi ekonomi. Nilai sisa diestimasi setiap tahun berdasarkan kondisi teknis peralatan tersebut.

Jika estimasi masa manfaat dan nilai sisa harus direvisi, tambahan beban depresiasi dapat terjadi di masa yang akan datang. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 11.

##### Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan maupun pajak lainnya atas transaksi tertentu. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perseroan dan entitas anak menerapkan pertimbangan yang sama yang akan digunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Perseroan dan entitas anak membuat analisa terhadap semua posisi pajak yang terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Perseroan dan entitas anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 22.

##### Instrumen Keuangan

Perseroan dan entitas anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perseroan dan entitas anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perseroan dan entitas anak. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2s dan 36.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan seluruh rugi fiskal yang belum digunakan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 22d.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Proyeksi arus kas tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan pencatatan kerugian penurunan nilai pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

**4. KAS DAN BANK**

Kas dan bank terdiri dari:

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Kas		
Rupiah	8.080	6.753
Dolar Amerika Serikat	1.848	664
	<u>9.928</u>	<u>7.417</u>
Pihak ketiga:		
Bank		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	598.533	169.056
PT Bank Syariah Mandiri	144.134	97.790
PT Bank CIMB Niaga Tbk	31.326	38.415
PT Bank Permata Tbk	15.290	46.642
PT Bank Central Asia Tbk	1.929	1.522
PT Bank Mega Tbk	289	8.013
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	9	388
Standard Chartered Bank	-	48
	<u>791.510</u>	<u>361.874</u>
Total		

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**4. KAS DAN BANK (lanjutan)**

Bank (lanjutan)	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Permata Tbk	1.664.817	3.788.550
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.132.861	1.076.020
PT Bank Syariah Mandiri	50.571	8.082
PT Bank UOB Buana	42.970	10.343
PT Bank CIMB Niaga Tbk	21.470	330.091
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.854	1.864
PT Bank Central Asia Tbk	939	-
PT Bank ANZ Indonesia	764	452
Total	<u>2.916.246</u>	<u>5.215.402</u>
Total kas di bank	<u>3.707.756</u>	<u>5.577.276</u>
<b>Total kas dan bank</b>	<b><u>3.717.684</u></b>	<b><u>5.584.693</u></b>

Termasuk dalam rekening Dolar Amerika Serikat yang ditempatkan oleh MNK pada PT Bank Permata Tbk adalah dana di rekening penampung sebagaimana ditentukan dalam Perjanjian Fasilitas Pinjaman dengan PT Bank Permata Tbk (Catatan 20 dan 21). Pada tanggal 30 September 2014, saldo rekening penampung tersebut sebesar AS\$1.500.000 (2013:AS\$1.500.000)

**5. DANA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA**

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Rekening bank:		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	830.938	1.721.737
PT Bank Permata Tbk	-	688.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	204.472	106.741
	<u>1.035.410</u>	<u>2.516.478</u>
Dikurangi bagian tidak lancar		
Rekening bank:		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	(204.472)	(106.741)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	(520.914)	(677.683)
	<u>(725.386)</u>	<u>(784.424)</u>
<b>Total aset lancar</b>	<b><u>310.024</u></b>	<b><u>1.732.054</u></b>

**Aset lancar**

Pada tanggal 30 September 2014 saldo dana yang dibatasi penggunaannya yang ditempatkan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk meliputi: (i) rekening giro dolar Amerika Serikat milik BN atas penerbitan garansi pelaksanaan terkait dengan penyediaan jasa pengeboran, (ii) penerbitan jaminan tender terkait dengan keikutsertaan BN pada tender kontrak penyediaan jasa pengeboran dan pekerjaan ulang sumur minyak kepada para pelanggan BN. Garansi pelaksanaan tersebut akan jatuh tempo antara 28 Januari 2014 sampai dengan 16 September 2018 dan (iii) rekening giro dolar Amerika Serikat dan Rupiah milik MNK yang dijamin sebagai bank garansi untuk pembelian gas kepada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**5. DANA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA (lanjutan)**

Saldo dana yang dibatasi penggunaannya sebesar AS\$ nihil dan AS\$688.000 per 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 pada PT Bank Permata Tbk. merupakan dana MNK yang dibatasi penggunaannya sebagaimana yang ditentukan dalam perjanjian Fasilitas Pembiayaan Faktur Komersial dan Fasilitas pembiayaan Murabahah dari PT Bank Permata Tbk. (Catatan 20).

Nisbah bagi hasil untuk instrumen keuangan syariah atas dana yang dibatasi penggunaannya adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Bagi hasil		
Dolar AS	-	80%:20%

Saldo dana yang dibatasi penggunaannya per 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar AS\$204.472 dan AS\$106.741 dengan bagian tidak lancar masing-masing sebesar AS\$204.472 dan AS\$106.741 pada PT Bank CIMB Niaga Tbk. merupakan rekening penampung yang dibatasi penggunaannya sebagaimana yang ditentukan dalam perjanjian fasilitas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk. (Catatan 21).

**6. PIUTANG USAHA**

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
<b><u>Bagian lancar</u></b>		
Pihak berelasi		
PT Kujang Sud Chemie Catalyst		
Rupiah (Rp58 juta)	-	4.795
Dolar AS	-	51.761
<b>Total pihak berelasi</b>	<b>-</b>	<b>56.556</b>
Pihak ketiga		
PT Asmin Koalindo Tuhup		
Dolar AS	13.949.844	13.894.844
PT Adaro Indonesia		
Dolar AS	4.305.070	5.458.165
PT Freeport Indonesia		
Dolar AS	4.070.263	3.798.845
PT Chevron Pacific Indonesia		
Dolar AS	3.920.571	2.653.094
PT Kideco Jaya Agung		
Dolar AS	5.168.940	3.678.000
PT Newmont Nusa Tenggara		
Rupiah (Rp221 juta; 2013: Rp3.684 juta)	18.061	302.279
Dolar AS	430.176	3.672.076
PT Pama Persada Nusantara		
Rupiah (Rp1.208 juta; 2013: Rp2.991 juta)	98.882	245.385
Dolar AS	2.608.121	4.183.634
Virginia Indonesia Co., CBM Limited		
Rupiah (Rp4.294 juta; 2013: Rp2.305 juta)	351.639	189.101
Dolar AS	2.337.220	1.723.295

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**6. PIUTANG USAHA (lanjutan)**

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
PT Arutmin Indonesia		
Rupiah (Rp1.112 juta; 2013: Rp1.112 juta)	91.031	91.203
Dolar AS	2.210.460	2.225.104
PT J Resources Bolaang Mongondow		
Dolar AS	1.016.462	644.548
PT Kalimantan Prima Persada		
Rupiah (Rp225 juta; 2013: Rp642 juta)	18.424	52.696
Dolar AS	536.319	706.564
PT Prima Sarana Gemilang		
Rupiah (Rp759 juta; 2013: Rp774 juta)	62.121	63.527
Dolar AS	653.470	857.804
PT Orica Mining Services		
Rupiah (Rp914 juta; 2013: Rp529 juta)	74.848	43.408
Dolar AS	612.805	319.001
Orica International Pte.Ltd		
Rupiah (Rp849 juta; 2013: Rp273 juta)	69.523	22.414
Dolar AS	670.278	266.116
PT Dahana (Persero)		
Dolar AS	2.127.155	492.711
Pertamina – EP Region Jawa Field Subang		
Dollar	564.475	517.359
PT Saptaindra Sejati		
Rupiah (Rp370 juta; 2013: Rp409 juta)	30.277	33.548
Dolar AS	779.399	499.888
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$500.000)		
Rupiah (Rp3.528 juta; 2013: Rp6.955 juta)	288.931	570.571
Dolar AS	3.736.274	4.103.352
<b>Total pihak ketiga</b>	<b>50.801.039</b>	<b>51.308.532</b>
Penyisihan penurunan nilai piutang – pihak ketiga	(579.770)	(549.857)
<b>Total piutang usaha pihak ketiga lancar - neto</b>	<b>50.221.269</b>	<b>50.758.675</b>
<b>Total piutang usaha – neto</b>	<b>50.221.269</b>	<b>50.815.231</b>
<b><u>Bagian tidak lancar</u></b>		
PT Indo Muro Kencana		
Rupiah (Rp7.227 juta; Rp2013: Rp7.227 juta)	591.759	592.875
Dolar AS	6.206.216	6.335.479
Penyisihan penurunan nilai piutang – pihak ketiga	(2.395.011)	(2.424.924)
<b>Total piutang usaha pihak ketiga tidak lancar – neto</b>	<b>4.402.964</b>	<b>4.503.430</b>

Piutang usaha tidak dikenakan bunga dan pada umumnya mempunyai jangka waktu pembayaran 30 – 90 hari.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**6. PIUTANG USAHA (lanjutan)**

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Belum jatuh tempo	27.476.455	27.737.103
Telah jatuh tempo		
1-30 hari	2.061.422	3.921.327
31-60 hari	501.149	1.930.400
> 60 hari	27.559.988	24.704.612
<b>Total piutang usaha</b>	<u>57.599.014</u>	<u>58.293.442</u>
Penyisihan penurunan nilai piutang	(2.974.781)	(2.974.781)
<b>Total piutang usaha - neto</b>	<u><u>54.624.233</u></u>	<u><u>55.318.661</u></u>

Rincian piutang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Rupiah	1.695.496	2.211.802
Dolar AS	55.903.518	56.081.640
Penyisihan penurunan nilai piutang	(2.974.781)	(2.974.781)
<b>Total piutang usaha - neto</b>	<u><u>54.624.233</u></u>	<u><u>55.318.661</u></u>

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang berdasarkan penelaahan kolektibilitas saldo setiap akhir periode adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Saldo awal	<b>2.974.781</b>	824.775
Penambahan/(pengurangan)	-	2.631.048
Penghapusan	-	(481.042)
<b>Saldo akhir</b>	<u><u>2.974.781</u></u>	<u><u>2.974.781</u></u>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut. Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko kredit terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Piutang usaha milik MNK. entitas anak sebesar Rp200.000 juta atau setara dengan AS\$16.377.334 (2013: Rp200.000 juta atau setara dengan AS\$16.408.237), dijamin dalam perjanjian Fidusia dengan PT Bank Permata Tbk sehubungan dengan Fasilitas Term Loan dan Pembiayaan Faktur Komersial dari PT Bank Permata Tbk (Catatan 20 dan 21) yang diterima oleh MNK.

Piutang usaha milik BN. entitas anak. sebesar Rp80.000 juta atau setara dengan AS\$6.550.934 digunakan sebagai jaminan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk atas fasilitas kredit investasi yang diterima oleh BN (Catatan 20 dan 21).

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**6. PIUTANG USAHA (lanjutan)**

Pada tanggal 30 Januari 2014, PT Indo Muro Kencana ("IMK"), pelanggan MNK, mengajukan permohonan pernyataan pailit ("Pailit") ke Pengadilan Niaga Jakarta Pusat ("PN"). Pengajuan pailit ini dianggap merugikan MNK sehingga MNK bersama pemasok-pemasok IMK lainnya melakukan tindakan hukum dengan mengajukan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU") kepada PN pada tanggal 10 Februari 2014. Pada tanggal 3 Maret 2014, PN mengabulkan PKPU tersebut. MNK dan pemasok-pemasok lainnya, bersama pengurus/administratur yang ditunjuk oleh PN untuk menyelesaikan utang IMK, sedang dalam proses merumuskan mekanisme penyelesaian pembayaran utang IMK kepada para pemasok. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, mekanisme penyelesaian pembayaran utang belum selesai dirumuskan.

MNK telah membukukan penyisihan penurunan nilai piutang IMK sebesar AS\$2.395.011 dan mengklasifikasikan piutang tersebut dalam aset tidak lancar pada tanggal 30 September 2014. Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang IMK cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

**7. PIUTANG LAIN-LAIN**

Seluruh piutang lain-lain dimiliki entitas anak, yang merupakan biaya yang telah dikeluarkan untuk kepentingan dan akan ditagihkan kepada pelanggan pihak ketiga. Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih sehingga tidak perlu dibuat penyisihan penurunan nilai piutang.

**8. PERSEDIAAN**

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Barang jadi (Catatan 30)	9.264.917	14.775.430
Suku cadang	3.827.543	4.259.968
Persediaan proyek blasting	1.215.061	1.600.505
Barang dalam perjalanan		
- Barang jadi (Catatan 30)	-	50.207
Bahan pengemas	442.388	460.784
Bahan baku dan pembantu (Catatan 30)	715.855	790.872
Lain-lain	987.671	699.837
<b>Total persediaan</b>	<b><u>16.453.435</u></b>	<b><u>22.637.603</u></b>

Pada tanggal 30 September 2014, persediaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Ramayana Tbk., Asuransi Dayin Mitra Tbk. dan PT Lippo General Insurance Tbk., pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan seluruhnya sebesar AS\$21.160.000 dan Rp22.000 juta atau setara dengan AS\$1.801.507 (2013: AS\$21.160.000 dan Rp22.000 juta atau setara dengan AS\$1.804.906).

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**8. PERSEDIAAN (lanjutan)**

Pada tanggal 30 September 2014, persediaan MNK dengan jumlah minimal sebesar Rp50.000 juta atau setara dengan AS\$4.094.333 (2013: Rp50.000 juta atau setara dengan AS\$4.102.059) dijamin dalam perjanjian Fidusia dengan PT Bank Permata Tbk. sehubungan dengan fasilitas Term Loan dan Fasilitas Pembiayaan Faktur Komersial dari PT Bank Permata Tbk. (Catatan 20 dan 21).

Pada tanggal 30 September 2014, persediaan BN dengan jumlah sebesar Rp25.000 juta atau setara dengan AS\$2.047.167 dijamin dalam perjanjian Fidusia dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sehubungan dengan fasilitas Kredit Investasi dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Catatan 20).

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat terjual atau digunakan sehingga tidak perlu dibuat penyisihan penurunan nilai persediaan.

**9. BEBAN DIBAYAR DI MUKA**

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Asuransi	908.123	855.307
Sewa	139.170	542.479
Biaya sertifikasi dibayar di muka	405.190	286.567
Lain-lain	378.813	309.246
<b>Total beban dibayar di muka</b>	<b><u>1.831.296</u></b>	<b><u>1.993.599</u></b>

**10. UANG MUKA**

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Pembelian suku cadang	102.779	6.036.482
Pembelian bahan baku	1.458.277	7.040
Lain-lain	404.770	1.678.255
<b>Total uang muka</b>	<b><u>1.965.826</u></b>	<b><u>7.721.777</u></b>



**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**11. ASET TETAP**

Mutasi aset tetap untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 adalah sebagai berikut:

	30 September 2014				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<b><u>Biaya perolehan</u></b>					
<b><u>Pemilikan langsung</u></b>					
Tanah	1.025.552	-	-	-	1.025.552
Pengembangan tanah	639.896	-	-	-	639.896
Bangunan	4.693.270	34.516	-	-	4.727.786
Mesin pabrik	108.043.935	-	-	-	108.043.935
Peralatan pabrik	1.087.468	50.156	-	-	1.137.624
Perlengkapan proyek blasting	4.364.626	199.585	-	-	4.564.211
Anjungan pengeboran/perawatan sumur minyak dan perlengkapan	69.780.446	14.595.768	-	-	84.376.214
Alat-alat penyambung pipa selubung	502.489	-	-	-	502.489
Perabot dan interior	1.618.972	460.394	-	-	2.079.366
Kendaraan	2.905.501	749.670	-	-	3.655.171
Peralatan kantor	2.067.668	186.667	-	-	2.254.335
Aset dalam penyelesaian	1.171.192	1.157.972	-	-	2.329.164
<b><u>Aset sewa</u></b>					
Anjungan pengeboran/perawatan sumur minyak dan perlengkapan	2.239.679	1.650.144	-	-	3.889.823
Perlengkapan proyek blasting	1.406.475	-	-	-	1.406.475
Total biaya perolehan	201.547.169	19.084.872	-	-	220.632.041
<b><u>Akumulasi penyusutan</u></b>					
<b><u>Pemilikan langsung</u></b>					
Pengembangan tanah	587.387	4.242	-	-	591.629
Bangunan	2.760.974	102.893	-	-	2.863.867
Mesin pabrik	33.225.872	2.636.517	-	-	35.862.389
Peralatan pabrik	401.532	72.700	-	-	474.232
Perlengkapan proyek blasting	1.860.336	490.271	-	-	2.350.607
Anjungan pengeboran/perawatan sumur minyak dan perlengkapan	45.571.178	2.752.447	-	-	48.323.625
Alat-alat penyambung pipa selubung	502.489	-	-	-	502.489
Perabot dan interior	1.104.268	130.423	-	-	1.234.691
Kendaraan	1.445.796	304.296	-	-	1.750.092
Peralatan kantor	1.624.417	97.043	-	-	1.721.460
<b><u>Aset sewa</u></b>					
Anjungan pengeboran/perawatan sumur minyak dan perlengkapan	98.208	342.516	-	-	440.724
Perlengkapan proyek blasting	470.902	189.874	-	-	660.776
Total akumulasi penyusutan	89.653.359	7.123.222	-	-	96.776.581
<b>Nilai buku neto</b>	<b>111.893.810</b>				<b>123.855.460</b>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**11. ASET TETAP (lanjutan)**

Mutasi aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<b>Biaya perolehan</b>					
<b>Pemilikan langsung</b>					
Tanah	1.025.552	-	-	-	1.025.552
Pengembangan tanah	606.270	-	-	33.626	639.896
Bangunan	4.683.491	9.779	-	-	4.693.270
Mesin pabrik	107.133.397	910.538	-	-	108.043.935
Peralatan pabrik	673.982	465.753	(52.267)	-	1.087.468
Perlengkapan proyek blasting 3.857.250	3.857.250	333.594	(37.354)	211.136	4.364.626
Anjungan pengeboran/perawatan sumur minyak dan perlengkapan	56.399.481	13.380.965	-	-	69.780.446
Alat-alat penyambung pipa selubung	502.489	-	-	-	502.489
Perabot dan interior	1.206.010	412.962	-	-	1.618.972
Kendaraan	2.379.704	717.448	(191.651)	-	2.905.501
Peralatan kantor	1.797.743	269.925	-	-	2.067.668
Aset dalam penyelesaian	228.262	1.187.692	-	(244.762)	1.171.192
<b>Aset sewa</b>					
Anjungan pengeboran/perawatan sumur minyak dan perlengkapan	175.000	2.064.679	-	-	2.239.679
Perlengkapan proyek blasting	1.406.475	-	-	-	1.406.475
<b>Total biaya perolehan</b>	<b>182.075.106</b>	<b>19.753.335</b>	<b>(281.272)</b>	<b>-</b>	<b>201.547.169</b>
<b>Akumulasi penyusutan</b>					
<b>Pemilikan langsung</b>					
Pengembangan tanah	582.724	4.664	-	-	587.388
Bangunan	2.628.520	132.452	-	-	2.760.972
Mesin pabrik	29.677.693	3.548.179	-	-	33.225.872
Peralatan pabrik	334.513	67.018	-	-	401.531
Perlengkapan proyek blasting	1.234.145	659.810	(33.619)	-	1.860.336
Anjungan pengeboran/perawatan sumur minyak dan perlengkapan	42.199.325	3.371.853	-	-	45.571.178
Alat-alat penyambung pipa selubung	502.489	-	-	-	502.489
Perabot dan interior	978.867	125.401	-	-	1.104.268
Kendaraan	1.262.249	266.171	(82.624)	-	1.445.796
Peralatan kantor	1.528.069	96.348	-	-	1.624.417
<b>Aset sewa</b>					
Anjungan pengeboran/perawatan sumur minyak dan perlengkapan	7.292	90.916	-	-	98.208
Perlengkapan proyek blasting	217.739	253.165	-	-	470.904
<b>Total akumulasi penyusutan</b>	<b>81.153.625</b>	<b>8.615.977</b>	<b>(116.243)</b>	<b>-</b>	<b>89.653.359</b>
<b>Nilai buku neto</b>	<b>100.921.481</b>				<b>111.893.810</b>

Perhitungan laba dari pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 September 2014	30 September 2013
Nilai buku bersih aset tetap	-	116.565
Hasil penjualan - bersih	-	161.294
<b>Laba penjualan aset tetap</b>	<b>-</b>	<b>( 44.729 )</b>

Pelepasan aset tetap pada 31 Desember 2013 sebesar AS\$52.267 dan AS\$112.762 adalah penghapusan nilai residu dari biaya perbaikan aset tetap yang dikapitalisasi dan penjualan kendaraan.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**11. ASET TETAP (lanjutan)**

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	<b>30 September 2014</b>	<b>30 September 2013</b>
Beban pokok pendapatan jasa (Catatan 30)	3.208.678	3.015.937
Biaya pabrikasi (Catatan 31)	2.972.968	2.637.804
Beban usaha (Catatan 32 dan 33)	941.576	552.828
<b>Total beban penyusutan</b>	<b>7.123.222</b>	<b>6.206.569</b>

Aset dalam penyelesaian merupakan pembangunan pabrik amonium nitrat baru milik MNK di Cikampek. Pembangunan pabrik baru tersebut telah diselesaikan pada bulan Februari 2012 dan diklasifikasikan sebagai mesin pabrik.

Aset dalam penyelesaian per 30 September 2014 merupakan biaya pengembangan tanah dan pembangunan pabrik Assembly Nonel Detonator di Kutai Kartanegara. Kalimantan Timur serta pembangunan emulsion plant untuk proyek dengan PT Asmin Koalindo Tuhup. Jumlah persentase aset dalam penyelesaian pabrik Assembly Nonel Detonator dan emulsion plant terhadap total anggaran pembangunannya pada tanggal 30 September 2014 masing-masing adalah sebesar 54% dan 49% (2013: 31% dan 29%).

Pabrik MNK dibangun di atas tanah milik PT Kawasan Industri Kujung Cikampek yang disewa selama 20 tahun (Catatan 39).

Tanah sebesar AS\$1.025.552 merupakan tanah yang dimiliki oleh BN dan MNK masing-masing sebesar AS\$106.532 dan AS\$919.020.

Pada tanggal 30 September 2014, aset tetap telah diasuransikan kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk., PT Asuransi Ramayana, PT Tugu Pratama Indonesia dan PT Lippo General Insurance Tbk., PT Malaca Trus Wuwungan Insurance, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Himalaya Pelindung, seluruhnya pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$301.256.000 dan Rp16.329 juta setara dengan AS\$1.337.127 (2013: AS\$301.256.000 dan Rp16.329 juta setara dengan AS\$1.339.651).

Manajemen Perseroan dan entitas anak berpendapat bahwa total pertanggungan asuransi cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya.

Pada tanggal 30 September 2014, mesin pabrik dan aset dalam penyelesaian milik MNK dengan jumlah minimal sebesar AS\$58.800.000 dan Rp188.024 juta atau setara dengan AS\$15.396.659 (2013: AS\$58.800.000 dan Rp188.024 juta atau setara dengan AS\$15.425.712) dijamin dalam perjanjian Fidusia antara MNK dengan PT Bank Permata Tbk. sehubungan dengan fasilitas Term Loan dan Pembiayaan Faktur Komersial dari PT Bank Permata Tbk. (Catatan 20 dan 21).

Pada tanggal 30 Juni 2014, aset tetap MNK atas perlengkapan proyek peledakan senilai Rp3.300 juta atau setara dengan AS\$275.712 dijamin dalam perjanjian fidusia dengan PT BTMU-BRI Finance sehubungan dengan utang sewa pembiayaan dari PT BTMU-BRI Finance (Catatan 19).

Anjungan pengeboran/perawatan sumur minyak, tanah dan bangunan dengan jumlah nilai sebesar Rp410.784 juta atau setara dengan US\$33.637.733, digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT Bank Syariah Mandiri sehubungan dengan fasilitas kredit modal kerja dan kredit investasi yang diperoleh BN (Catatan 20 dan 21).

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, manajemen Perseroan dan entitas anak, meyakini tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**12. GOODWILL - NETO**

Manajemen berkeyakinan nilai tercatat goodwill pada tanggal - tanggal pelaporan dapat dipulihkan sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai (Catatan 2h dan 2i).

**13. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**

Dalam kegiatan usaha normal, Perseroan dan entitas anak mengadakan transaksi dengan pihak berelasi. yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang disepakati masing-masing pihak.

• **Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak berelasi**

<u>Sifat Hubungan</u>	<u>Pihak berelasi</u>	<u>Transaksi</u>
Entitas induk Perseroan	- PT Ancora Resources	- Pinjaman untuk modal kerja dan dividen
Entitas di bawah kendali grup Ancora Resources	- PT Ancora Energy - PT Raja Kutai Baru Makmur	- Jasa manajemen - Jasa lainnya
Pemegang saham dengan pengaruh signifikan terhadap entitas anak	- PT Pupuk Kujang - Yayasan Dana Abadi Karya Bakti	- Pembelian bahan baku, jasa manajemen dan dividen - Dividen
Entitas dibawah kendali PT Pupuk Kujang	- PT Kawasan Industri Kujang Cikampek - PT Kujang Sud Chemie Catalyst	- Sewa tanah - Penjualan asam nitrat

• **Saldo dan transaksi yang signifikan**

**Transaksi**

	<u>30 September 2014</u>	<u>30 September 2013</u>
<u>Pembelian produk dan jasa dari:</u>		
PT Pupuk Kujang	16.701.816	30.344.916
Sebagai persentase terhadap total beban pokok penjualan	14,77%	23,78%
<u>Beban jasa manajemen</u>		
Jasa manajemen		
PT Pupuk Kujang	149.001	142.003
Sebagai persentase terhadap total beban pokok penjualan dan beban usaha	0,12%	0,10%
<u>Beban sewa</u>		
PT Kawasan Industri Kujang Cikampek	163.125	231.167
Sebagai persentase terhadap total beban pokok penjualan dan beban usaha	0,13%	0,16%

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**13. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

<u>Saldo</u>	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
<b>Aset</b>		
Piutang usaha		
PT Kujang Sud Chemie Catalyst	-	56.556
Sebagai persentase terhadap total aset	-	0,02%
<hr/>		
Piutang lain-lain		
PT Ancora Energy	-	71.013
PT Raja Kutai Baru Makmur	-	1.505
<hr/>		
Sebagai persentase terhadap total aset	-	72.518 0,03%
<hr/>		
Pinjaman kepada pihak berelasi		
PT Ancora Resources	1.226.756	1.207.929
Sebagai persentase terhadap total aset	0,54%	0,53%
<hr/>		

Pinjaman kepada entitas induk Perseroan

Pada tanggal 6 Juni 2009, BN dan PT Ancora Resources, pemegang saham Perseroan, mengadakan perjanjian pinjaman, dimana PT Ancora Resources setuju untuk mengambil alih sisa saldo pinjaman dari pemegang saham BN sebelumnya, Shore Cap Limited, sebesar AS\$4.843.212 dengan bunga pinjaman SIBOR ditambah dengan marjin sebesar 3.5%.

PT Ancora Resources akan melunasi seluruh bunga dan pokok pinjamannya berdasarkan jadwal pelunasan yang sudah disepakati yang pembayaran terakhir jatuh pada tanggal 5 Juni 2014 dengan masa perpanjangan maksimum dua (2) tahun dan tingkat bunga tahunan berubah menjadi sebesar SIBOR ditambah dengan marjin sebesar 5%. Pinjaman ini diukur dengan tingkat bunga pasar dan disajikan sebesar nilai biaya perolehan diamortisasi sebesar AS\$1.226.756 pada tanggal 30 September 2014 (2013: AS\$1.207.929).

<u>Saldo</u>	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
<b>Liabilitas</b>		
Utang usaha		
PT Pupuk Kujang	8.542.849	12.333.694
Sebagai persentase terhadap total liabilitas	4,72%	6,68%
<hr/>		

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**13. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

• **Saldo dan transaksi yang signifikan (lanjutan)**

**Saldo (lanjutan)**

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Utang dividen		
PT Pupuk Kujang	220.733	270.733
Yayasan Dana Abadi Karya Bakti	230.121	230.121
	<u>450.854</u>	<u>500.854</u>
Sebagai persentase terhadap total liabilitas	0,25%	0,27%
Pinjaman kepada pihak berelasi		
PT Ancora Resources	6.811.239	5.684.506
Sebagai persentase terhadap total liabilitas	<u>3,76%</u>	<u>3,08%</u>

Pinjaman dari entitas induk Perseroan

Pada tanggal 2 Nopember 2009, Perseroan menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Ancora Resources, pemegang saham, dengan total maksimum pinjaman sebesar Rp27.500 juta, atau setara dengan AS\$2.251.883, yang penarikannya tersedia mulai tanggal 2 Nopember 2009 sampai dengan tanggal 1 Nopember 2010. Perjanjian ini telah beberapa kali mengalami perubahan dan perubahan yang terakhir adalah pada tanggal 29 Oktober 2012 yang menyatakan bahwa total maksimum pinjaman menjadi Rp120.000 juta atau setara dengan AS\$9.826.400 dan perpanjangan jangka waktu pembayaran menjadi tanggal 2 Nopember 2015. Tujuan pinjaman adalah untuk modal kerja Perseroan. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 0.5% per tahun. Pinjaman ini tidak dijamin dan akan jatuh tempo pada tanggal 2 Nopember 2015.

Pinjaman ini diukur dengan tingkat suku bunga pasar dan disajikan sebesar nilai biaya perolehan diamortisasi sebesar AS\$5.731.072 pada tanggal 30 September 2014 (2013: AS\$4.621.341). Selisih sebesar AS\$1.334.059 antara nilai wajar Pinjaman dari pemegang saham dengan tingkat bunga di bawah pasar dan nilai tercatatnya diakui sebagai bagian ekuitas lain-lain.

Pada tanggal 23 Desember 2011, BN menandatangani surat perjanjian pinjaman dengan PT Ancora Resources. Pinjaman ini merupakan pinjaman Dolar Amerika Serikat tanpa jaminan. Perjanjian ini telah beberapa kali mengalami perubahan. perubahan yang terakhir adalah pada tanggal 20 Desember 2012 yang menyatakan bahwa jumlah pokok pinjaman setinggi-tingginya sebesar AS\$1.500.000. Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan sebesar SIBOR ditambah dengan marjin sebesar 2% dan harus dibayar kembali selambat-lambatnya tanggal 23 Desember 2013 dan telah diperpanjang menjadi tanggal 23 Desember 2014.

Pada tanggal 13 Agustus 2011, MNK menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Ancora Resources dengan nilai pinjaman sebesar AS\$1.750.000. Pinjaman ini bertujuan untuk membantu pembiayaan proyek pabrik MNK 2 dan untuk modal kerja MNK. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 7.75% per tahun. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 11 Maret 2013.

**Kompensasi manajemen kunci**

	<u>30 September 2014</u>	<u>30 September 2013</u>
Imbalan pekerja jangka pendek		
Dewan Komisaris	187.140	213.608
Direksi	82.607	163.559

Total dalam tabel di atas merupakan total yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**14. UTANG USAHA**

Rincian utang usaha pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

**a. Berdasarkan pemasok**

	<b>30 September 2014</b>	<b>31 Desember 2013</b>
Pihak-pihak berelasi (Catatan 13)		
PT Pupuk Kujang		
Rupiah (Rp17.317 juta; 2013: Rp6.334 juta)	1.418.015	519.680
Dolar AS	7.124.834	11.814.014
Total pihak-pihak berelasi	<u>8.542.849</u>	<u>12.333.694</u>
Pihak ketiga		
SAN Corporation		
Dolar AS	3.118.675	5.070.675
Orica International Pte. Ltd.		
Dolar AS	1.734.727	3.347.996
Dyno Nobel Asia Pacific Pty. Ltd.		
Dolar AS	1.827.891	3.629.586
PT DNX Indonesia		
Rupiah (Rp4.368 juta; 2013: Rp2.184 juta)	357.700	179.159
Dolar AS	1.608.487	2.470.473
Silkroute Merchants Pte. Ltd.		
Dolar AS	1.488.104	2.518.280
Tenaga Kimia Sdn. Bhd.		
Dolar AS	1.374.539	964.569
Solar Industries India Ltd.		
Dolar AS	1.349.725	797.562
PT Trifitra Perkasa		
Rupiah (Rp3.793 juta)	310.564	-
Dolar	1.255.184	1.255.184
Lain-lain (masing-masing di bawah US\$1 juta)		
Rupiah (Rp114.235 juta; 2013: Rp108.125 juta)	9.354.299	8.870.717
Dolar AS	14.589.842	13.945.993
Total pihak ketiga	<u>38.369.736</u>	<u>43.050.194</u>
<b>Total utang usaha</b>	<b><u>46.912.585</u></b>	<b><u>55.383.888</u></b>

**b. Berdasarkan umur**

	<b>30 September 2014</b>	<b>31 Desember 2013</b>
Belum jatuh tempo	12.813.341	18.542.672
Telah jatuh tempo	34.099.244	36.841.216
<b>Total utang usaha</b>	<b><u>46.912.585</u></b>	<b><u>55.383.888</u></b>

Utang usaha tidak dikenakan bunga dan pada umumnya mempunyai jangka waktu pembayaran 30 - 90 hari.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**14. UTANG USAHA (lanjutan)**

**Berdasarkan mata uang**

	<b>30 September 2014</b>	<b>31 Desember 2013</b>
Dolar AS	34.099.244	45.814.332
Rupiah	12.813.341	9.569.556
<b>Total utang usaha</b>	<b>46.912.585</b>	<b>55.383.888</b>

**15. UTANG PEMBELIAN ASET TETAP**

Rincian utang pembelian aset tetap pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 terdiri dari:

	<b>30 September 2014</b>	<b>31 Desember 2013</b>
Pihak ketiga		
PT Grand Kartech		
Rupiah (Rp486 juta; 2013:Rp272 juta)	39.826	22.342
Dolar AS	318.084	229.802
PT Somit Trakonad		
Dolar AS	-	208.119
Lain-lain (masing-masing dibawah AS\$ 50.000)		
Rupiah	5.554	15.396
Dolar AS	107.261	109.266
<b>Total pihak ketiga</b>	<b>470.725</b>	<b>584.925</b>

**16. BEBAN AKRUAL**

Rincian beban akrual dan penyisihan pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 terdiri dari:

	<b>30 September 2014</b>	<b>31 Desember 2013</b>
Sewa alat pengeboran	2.836.459	1.887.617
Bunga	817.081	697.367
Biaya pinjaman dan tahunan atas fasilitas pinjaman bank	686.255	686.960
Lain - lain	534.478	584.636
	<b>4.874.273</b>	<b>3.856.580</b>



**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**17. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK**

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek merupakan estimasi jumlah bonus yang diperkirakan akan dibayarkan kepada karyawan MNK dalam jangka waktu kurang dari setahun dari tanggal pelaporan.

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka pendek selama periode laporan keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Saldo awal	778.648	1.269.453
Penambahan	-	778.648
Pembayaran	(229.406)	(1.269.453)
<b>Saldo akhir</b>	<b><u>549.242</u></b>	<b><u>778.648</u></b>

**18. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN**

Saldo hutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
PT Mandiri Tunas Finance	429.095	381.270
PT BCA Finance	74.553	140.999
PT BII Finance	13.291	18.784
Total	<u>516.939</u>	<u>541.053</u>
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>266.174</u>	<u>215.155</u>
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b><u>250.765</u></b>	<b><u>325.898</u></b>

**PT Bormindo Nusantara ("BN")**

Pada bulan Januari 2014, BN mendapatkan fasilitas pembiayaan konsumen dari PT Mandiri Tunas Finance sehubungan dengan pembelian kendaraan sebesar Rp885 juta atau setara dengan AS\$73.961 dan jangka waktu utang tersebut adalah 36 bulan sejak penerimaan fasilitas tersebut. BN telah menggunakan fasilitas ini untuk membeli kendaraan dengan harga beli masing-masing sebesar Rp1.106 juta atau setara dengan AS\$92.405, dan dijamin dengan kendaraan yang dibeli. Fasilitas pembiayaan ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 5,55%.

Di tahun 2013, BN mendapatkan fasilitas pembiayaan konsumen dari PT BII Finance dan PT Mandiri Tunas Finance sehubungan dengan pembelian kendaraan masing-masing sebesar Rp280 juta atau setara dengan AS\$22.972 dan Rp3.120 juta atau setara dengan AS\$262.528 dan jangka waktu utang tersebut adalah 36 bulan sejak penerimaan fasilitas tersebut. BN telah menggunakan fasilitas ini untuk membeli kendaraan dengan harga beli masing-masing sebesar Rp400 juta atau setara dengan AS\$30.591 dan Rp4.018 juta atau setara dengan AS\$327.625, dan dijamin dengan kendaraan yang dibeli. Fasilitas pembiayaan ini dikenakan tingkat bunga tahunan masing-masing 7,56% dan 10,92%.

BN mendapatkan fasilitas pembiayaan konsumen dari PT BCA Finance sehubungan dengan pembelian kendaraan di tahun 2012 dengan sebesar Rp3.224 juta atau setara dengan AS\$282.707 dan jangka waktu utang tersebut adalah 36 bulan sejak penerimaan fasilitas tersebut. BN telah menggunakan fasilitas ini untuk membeli kendaraan dengan harga beli sebesar Rp3.299 juta atau setara dengan AS\$289.284, dan dijamin dengan kendaraan yang dibeli. Fasilitas pembiayaan ini dikenakan tingkat bunga tahunan berkisar antara 3,65% - 4,33%.

Pembayaran utang pembiayaan konsumen selama 2014 adalah sebesar Rp811 juta, Rp943 juta, dan Rp67 juta masing-masing untuk fasilitas pembiayaan kredit yang diberikan oleh PT BCA Finance, PT Mandiri Tunas Finance dan PT BII Finance.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**18. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)**

**PT Multi Nitrotama Kimia (“MNK”)**

MNK mendapatkan fasilitas pembiayaan konsumen dari PT Mandiri Tunas Finance sehubungan dengan pembelian kendaraan di tahun 2013. Jumlah fasilitas yang diberikan sebesar Rp2.109 juta atau setara dengan AS\$184.935, dan jangka waktu utang tersebut adalah 48 bulan sejak penerimaan fasilitas tersebut. MNK telah menggunakan fasilitas ini untuk membeli kendaraan dengan harga beli sebesar Rp3.013 juta atau setara dengan AS\$264.205, dan dijamin dengan kendaraan yang dibeli. Fasilitas pembiayaan konsumen ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 4,98%.

Pembayaran utang pembiayaan konsumen selama 2014 adalah sebesar Rp391 juta atau setara dengan AS\$32.012.

**19. UTANG SEWA PEMBIAYAAN**

Saldo utang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
<b>Perlengkapan proyek peledakan</b>		
PT BTMU BRI Finance	73.904	176.009
PT Surya Astra Nusantara Finance	-	148.377
<b>Anjungan pengeboran/ perawatan sumur minyak dan perlengkapan</b>		
PT Orix Indonesia Finance	2.376.327	1.133.942
PT ITC Auto Multi Finance	600.011	692.169
PT Chandra Sakti Utama Leasing	125.870	257.555
PT Arthaasia Finance	67.820	-
Total sewa pembiayaan	<u>3.243.932</u>	<u>2.408.052</u>
Utang sewa pembiayaan jatuh tempo dalam 12 bulan	<u>1.396.495</u>	<u>1.025.765</u>
<b>Utang sewa pembiayaan - jangka panjang</b>	<u><b>1.847.437</b></u>	<u><b>1.382.287</b></u>

Pada tahun 2012, MNK melakukan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT BTMU BRI Finance untuk pengadaan 1 unit pabrik emulsi. Cicilan atas sewa pembiayaan ini akan dilakukan selama 33 kali dengan tingkat suku bunga 6,75% per tahun. Jaminan fidusia atas utang sewa pembiayaan dari PT BTMU BRI Finance adalah aset peralatan peledakan sebesar Rp3.300 juta atau setara dengan AS\$289.372.

Pada tahun 2011, MNK melakukan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Surya Astra Nusantara Finance untuk pengadaan 3 unit truk dan 1 unit mobile mixing unit. Cicilan atas sewa pembiayaan ini akan dilakukan selama 36 kali dengan tingkat suku bunga 9,5% per tahun.

Pada tahun 2013 dan 2014, BN melakukan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Orix Indonesia Finance, PT Chandra Sakti Utama Leasing, PT ITC Auto Multi Finance dan PT Arthaasia Finance untuk pengadaan alat berat. Cicilan atas sewa pembiayaan ini akan dilakukan selama 36 kali dengan tingkat suku bunga dari 6,32% sampai dengan 7,00% per tahun.

Pada tahun 2012, BN melakukan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Chandra Sakti Utama Leasing untuk pengadaan alat berat. Cicilan atas sewa pembiayaan ini akan dilakukan selama 36 kali dengan tingkat suku bunga 8,94% per tahun.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**19. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)**

Pembayaran sewa minimum masa datang atas liabilitas sewa pembiayaan dan nilai kini dari pembayaran sewa minimum adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
<u>Tahun</u>		
2014	365.829	1.166.890
2015	1.448.288	830.361
2016	1.408.324	639.047
2017	224.737	-
Pembayaran sewa minimum	3.447.178	2.636.298
Dikurangi: bagian bunga	203.246	228.246
Nilai kini utang sewa pembiayaan	3.243.932	2.408.052
Utang sewa pembiayaan jatuh tempo dalam 12 bulan	1.396.495	1.025.765
<b>Utang sewa pembiayaan - jangka panjang</b>	<b>1.847.437</b>	<b>1.382.287</b>

Pembayaran utang sewa pembiayaan selama tahun 2014 adalah sebesar AS\$500.919 (2013: AS\$542.832).

**20. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK**

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
PT Bank Permata Tbk Fasilitas Pembayaran Faktur Komersial Dolar AS	25.819.843	19.498.294
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Kredit Modal Kerja Rupiah (Rp17.991 juta)	1.473.286	1.476.067
	<b>27.293.129</b>	<b>20.974.361</b>

**PT Multi Nitrotama Kimia**

• **Fasilitas Pembiayaan Faktur Komersial**

Berdasarkan Akta Notaris No. 13 dari Elly Halida, S.H., tanggal 13 Agustus 2009, MNK memperoleh Fasilitas Pembiayaan Faktur Komersial "CIF-1" dari PT Bank Permata Tbk ("Permata"), dengan nilai fasilitas pinjaman maksimum sebesar AS\$2.250.000. Selanjutnya berdasarkan Akta Notaris No. 23 dari Elly Halida, S.H., tanggal 26 Oktober 2009, MNK menambah fasilitas CIF-1 sebesar AS\$750.000, sehingga fasilitas CIF-1 menjadi sebesar AS\$3.000.000. MNK juga memperoleh pembiayaan baru berupa Fasilitas Pembiayaan Faktur Komersial dari Permata yang terdiri dari Faktur Komersial "CIF-2", Fasilitas Usance Letter of Credit (ULC) dan Usance Payable at Sight (UPAS) yang dapat dipakai bersama-sama, dengan nilai fasilitas pinjaman maksimum sebesar AS\$3.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 34 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H. M.H., tanggal 6 April 2010, Permata menutup fasilitas CIF-1 sebesar AS\$3.000.000, dan menambah fasilitas CIF-2 sebesar AS\$3.000.000, sehingga fasilitas CIF-2 menjadi sebesar AS\$6.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 100 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., tanggal 20 Oktober 2010, Permata menambah fasilitas CIF-2 sebesar AS\$3.000.000, sehingga fasilitas CIF-2 menjadi sebesar AS\$9.000.000, yang dapat dipergunakan untuk Fasilitas Sight Letter of Credit (SLC), Usance Letter of Credit (ULC), Usance Payable at Sight (UPAS), dan Usance Financing at Maturity Date (UFAM).

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

---

**20. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

Berdasarkan Akta Notaris No. 255 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., tanggal 24 Agustus 2011 Perseroan memperoleh pembiayaan baru berupa Fasilitas Pembiayaan Faktur Komersial dari Permata berupa Faktur Komersial "CIF-3" sebesar AS\$2.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 227 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., tanggal 31 Oktober 2011 Perseroan memperoleh pembiayaan baru berupa Fasilitas Pembiayaan Faktur Komersial dari Permata berupa Faktur Komersial "CIF-4" sebesar AS\$3.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 120 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., tanggal 22 Mei 2012, Permata menutup fasilitas CIF-3 dan CIF-4 dan menambah fasilitas CIF-2 sebesar AS\$12.500.000, sehingga fasilitas CIF-2 menjadi sebesar AS\$21.500.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 34 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., tanggal 8 Februari 2013, Permata setuju untuk mengubah istilah fasilitas CIF-2 menjadi CIF-1.

Atas penggunaan fasilitas ini, MNK dikenakan bunga sebesar 6,75% dan 6,5% per tahun masing-masing untuk fasilitas CIF dan UPAS.

Saldo terutang untuk fasilitas Pembiayaan Faktur Komersial pada tanggal 30 September 2014 adalah sebesar AS\$25.819.843 yang merupakan pemakaian atas fasilitas UPAS dan ULC terkait dengan pembelian Ammonium Nitrat dan aksesoris dari beberapa pemasok. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada bulan Agustus 2015.

Atas setiap pembukaan *letter of credit* melalui Fasilitas Pembiayaan Faktur Komersial dan pembiayaan Murabahah, MNK diwajibkan untuk menyetor marginal deposit sebesar 15% dari nilai nominal *letter of credit* yang dibuka.

• **Fasilitas Faktur Pembayaran Komersial 2**

Berdasarkan Akta Notaris No. 69 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., tanggal 23 Oktober 2013 MNK memperoleh pembiayaan baru berupa Fasilitas Pembiayaan Faktur Komersial dari Permata berupa Faktur Komersial "CIF-2" sebesar AS\$2.500.000. Fasilitas ini tersedia sampai dengan 13 Agustus 2014.

Sampai dengan 30 September 2014, MNK belum melakukan penarikan atas fasilitas CIF-2.

**PT Bormindo Nusantara**

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit tertanggal 20 Maret 2012, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) setuju untuk memberikan kepada BN fasilitas pinjaman kredit modal kerja revolving I (KMK I) jangka pendek dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp10.000 juta, atau setara dengan AS\$820.412.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit tertanggal 9 Juli 2012, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) setuju untuk memberikan kepada BN fasilitas pinjaman kredit modal kerja revolving II (KMK II) jangka pendek dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp8.000 juta, atau setara dengan AS\$656.329.

Fasilitas kredit ini berlaku untuk jangka waktu 12 (dua belas) bulan terhitung mulai dari tanggal penandatanganan perjanjian kredit sampai dengan tanggal 19 Maret 2013, dan dapat diperpanjang melalui permohonan BN sebagai debitur dan persetujuan Mandiri. Perjanjian ini telah beberapa kali mengalami perubahan dan perubahan yang terakhir adalah pada tanggal 18 Maret 2014 yang menyatakan perpanjangan jangka waktu pembayaran sampai dengan tanggal 19 Maret 2015. Fasilitas kredit ini dikenakan tingkat bunga tahunan masing-masing sebesar 12% dan 11,5% (2013: 11% dan 10,5% pertahun).

Saldo terutang untuk KMK I dan KMK II sampai dengan 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah masing-masing sebesar Rp9.992 juta dan Rp8.000 juta, atau setara dengan AS\$ 818.193 dan AS\$ 655.093 (2013: Rp9.992 juta dan Rp8.000 juta, atau setara dengan AS\$819.738 dan AS\$656.329).

Fasilitas ini dijamin dengan jaminan berupa tanah dan bangunan masing-masing senilai Rp5.181 juta dan Rp5.528 juta, atau setara dengan AS\$521.805 dan AS\$556.753 serta anjungan pengeboran/perawatan sumur minyak senilai Rp6.072 juta atau setara dengan AS\$611.542. Selain itu, fasilitas ini bersama-sama dengan fasilitas kredit investasi dari Mandiri (Catatan 21) juga dijamin dengan piutang dan persediaan senilai Rp30.000 juta dan Rp25.000 juta atau masing-masing setara dengan AS\$2.456.600 dan AS\$2.047.167 (Catatan 6 dan 8).

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**21. PINJAMAN JANGKA PANJANG**

Rincian pinjaman jangka panjang adalah sebagai berikut:

<b>Saldo 30 September 2014</b>	<b>Jatuh tempo dalam 1 tahun</b>	<b>Jatuh tempo lebih dari 1 tahun</b>	<b>Jumlah</b>
PT Bank CIMB Niaga Tbk			
Dolar AS	15.500.000	-	15.500.000
PT Bank Permata Tbk			
Dolar AS			
Fasilitas Sale and Lease Back IMBT	39.192.926	-	39.192.926
Indies Investments Pte.Ltd.			
Dolar AS	9.325.789	-	9.325.789
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			
Kredit Investasi			
Rupiah (Rp28.800 juta )	1.473.960	884.375	2.358.335
Dolar AS	3.336.765	4.666.655	8.003.420
PT Bank Syariah Mandiri			
Dolar AS	877.717	11.538.234	12.415.951
Dikurangi:			
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(1.538.306)	-	(1.538.306)
	<b>68.168.851</b>	<b>17.089.264</b>	<b>85.258.115</b>

<b>Saldo 31 Desember 2013</b>	<b>Jatuh tempo dalam 1 tahun</b>	<b>Jatuh tempo lebih dari 1 tahun</b>	<b>Jumlah</b>
PT Bank CIMB Niaga Tbk			
Dolar AS	15.600.000	-	15.600.000
PT Bank Permata Tbk			
Dolar AS			
Fasilitas Sale and Lease Back IMBT	7.348.674	37.355.757	44.704.431
Loan Term 2	348.747	523.121	871.868
Indies Investments Pte.Ltd.			
Dolar AS	8.842.173	-	8.842.173
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			
Kredit investasi			
Rupiah (Rp38.700 juta)	1.132.168	2.042.825	3.174.993
Dolar AS	3.174.960	4.867.919	8.042.879
PT Bank Mandiri Syariah Mandiri			
Kredit Investasi			
Rupiah (Rp86.398 juta)	596.367	6.491.848	7.088.215
Kredit Modak Kerja			
Rupiah (Rp3.471 juta)	284.735	-	284.735
Dikurangi:			
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(864.506)	(637.000)	(1.501.506)
	<b>36.463.318</b>	<b>50.644.470</b>	<b>87.107.788</b>

Biaya pinjaman merupakan biaya ditanggungkan yang berasal dari biaya komitmen, biaya perolehan pinjaman dan biaya provisi sehubungan dengan perolehan pinjaman dan diamortisasi selama masa pinjaman.

Amortisasi atas biaya pinjaman yang diakui untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 dan 2013 masing-masing sebesar AS\$1.684.693 dan AS\$1.124.598.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

---

**21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**Perseroan**

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 16 September 2009, PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman berjangka dengan jumlah maksimum sebesar AS\$21.000.000. Berdasarkan perjanjian tersebut, CIMB setuju untuk memberi fasilitas pinjaman dengan saldo keseluruhan setara dengan jumlah perikatan sebagai berikut:

- a. Pinjaman Fasilitas A, dengan rata-rata pokok pinjaman sampai dengan AS\$6.500.000. Tujuan dari pinjaman ini adalah untuk membiayai 65% dana yang diperlukan untuk peningkatan 10% kepemilikan saham di MNK sehingga kepemilikan Perseroan di MNK akan menjadi 50%. Pinjaman ini harus dibayar kembali dalam dua puluh (20) kali cicilan kuartalan yang di mulai pada tanggal 17 Maret 2011 sampai dengan 17 Desember 2015. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar 10,5% per tahun.

Sampai dengan 30 September 2014, Perseroan telah menarik seluruh fasilitas pinjaman. Saldo terutang untuk fasilitas ini pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar AS\$4.797.619 dan AS\$4.828.571.

- b. Pinjaman Fasilitas B, dengan rata-rata pokok pinjaman sampai dengan AS\$14.500.000. Tujuan dari pinjaman ini adalah untuk membiayai 65% dana yang dibutuhkan oleh Perseroan dalam rangka pembelian 60% saham BN. Pinjaman ini dapat dicairkan pada tanggal 16 September 2009 sampai dengan 31 Oktober 2009. Pinjaman ini harus dibayar kembali dalam dua puluh (20) kali cicilan kuartalan yang di mulai pada tanggal 17 Maret 2011 sampai dengan 17 Desember 2015. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar 10,5% per tahun.

Sampai dengan 30 September 2014, Perseroan telah menarik seluruh fasilitas pinjaman. Saldo terutang untuk fasilitas ini pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar AS\$10.702.381 dan AS\$10.771.429.

Berdasarkan Perubahan terhadap Perjanjian Kredit tanggal 9 Januari 2014 dan 1 September 2014, PT Bank CIMB Niaga Tbk. dan Perseroan setuju untuk memperpanjang jangka waktu pinjaman ini dari 17 Desember 2015 menjadi 9 Januari 2019.

Berdasarkan Perubahan terhadap Perjanjian Kredit tanggal 18 Februari 2010, PT Bank CIMB Niaga Tbk. dan Perseroan setuju untuk menurunkan suku bunga kredit Fasilitas A dan B dari 10,5% menjadi 9,5% per tahun. Efektif per tanggal 1 September 2013, bunga menjadi 10% per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan jaminan berupa gadai saham milik PT Ancora Resources pada Perseroan, gadai saham milik Perseroan pada PT Bormindo Nusantara, jaminan perusahaan dari PT Ancora Resources dan rekening penampung di CIMB minimal sebesar enam bulan bunga pinjaman atau setara dengan AS\$1.050.000.

Berdasarkan Perubahan terhadap Perjanjian Kredit tanggal 1 September 2014, jumlah rekening penampung di CIMB minimal sebesar satu kali pembayaran pokok dan tiga bulan pembayaran bunga pinjaman atau setara dengan US\$1.250.000, selambat-lambatnya pada tanggal 31 Oktober 2014 wajib dipenuhi oleh Perseroan.

Perjanjian pinjaman tersebut menyebutkan pula beberapa pembatasan, antara lain:

- a. Menjual atau dengan cara lain mengalihkan hak atau menyewakan atau menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian aset Perseroan, baik barang-barang bergerak maupun tidak bergerak, kecuali dalam rangka menjalankan usaha Perseroan sehari-hari.
- b. Menjaminkan atau mengagunkan dengan cara bagaimanapun kekayaan Perseroan kepada orang atau pihak lain, kecuali meminjamkan atau mengagunkan kekayaan kepada CIMB sebagaimana tertuang di dalam perjanjian-perjanjian jaminan.
- c. Mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban Perseroan untuk membayar kepada pihak ketiga, kecuali dalam rangka menjalankan usaha Perseroan sehari-hari.
- d. Menjaminkan langsung maupun tidak langsung kepada pihak ketiga, kecuali melakukan endorsemen atas surat-surat yang dapat diperdagangkan untuk keperluan pembayaran atau penagihan transaksi-transaksi lain yang lazim dilakukan dalam menjalankan usaha.
- e. Memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain kecuali dalam rangka menjalankan usaha Perseroan sehari-hari.
- f. Mengadakan perubahan dari sifat dan kegiatan usaha Perseroan seperti yang sedang dijalankan saat ini.
- g. Mengadakan perubahan anggaran dasar dan nilai saham Perseroan.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

---

**21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**Perseroan (lanjutan)**

- h. Melakukan merger atau akuisisi, konsolidasi, re-organisasi dan pembubaran Perseroan, termasuk menjual atau mengalihkan hak atas kepemilikan Perseroan dan entitas anak kepada pihak lain.
- i. Menerbitkan jaminan/indemnities kepada pihak ketiga atas hutang afiliasi atau entitas anak.
- j. Mengadakan perjanjian atau kontrak baru dengan pihak lain/afiliasi yang dapat mempengaruhi kelancaran usaha sehingga Perseroan tidak dapat membayar pinjamannya kepada CIMB.
- k. Mengadakan perjanjian atau kontrak baru dengan pihak lain/afiliasi yang dapat mempengaruhi kelancaran usaha sehingga Perseroan tidak dapat membayar pinjamannya kepada CIMB.
- l. Melakukan investasi pengeluaran modal lebih dari Rp10.000 juta atau setara dengan AS\$861.103 per tahun
- m. Mengajukan moratorium, PKPU, penundaan pembayaran atau kepailitan

Selama masa berlakunya perjanjian tersebut, Perseroan harus mempertahankan *interest service coverage ratio* minimum sebesar 1,5 kali dan *debt service coverage ratio* sebesar minimum 1 kali.

Pada tanggal 30 September 2014, Perseroan tidak dapat memenuhi persyaratan keuangan untuk menjaga *debt service coverage ratio* sebesar minimum 1 kali. Atas tidak terpenuhinya persyaratan yang ditetapkan tersebut, sehingga seluruh pinjaman jangka panjangnya diklasifikasikan sebagai pinjaman jangka pendek.

Pembayaran atas fasilitas pinjaman ini selama tahun 2014 adalah sebesar AS\$100.000 (2013:AS\$3.090.000).

Indies Investments Pte.Ltd.

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 17 Oktober 2011 antara Perseroan dengan Standard Bank Plc. yang telah dialihkan kepada Indies Investments Pte. Ltd. pada tanggal 12 Desember 2012. Proses pengalihan dari Standard Bank Plc. kepada Indies Investment. Pte. Ltd. Pada tanggal 3 Agustus 2012, dimana Perseroan menerima surat dari Linq Asia Capital Services, Pte., Ltd, selaku facility agent dari facility agreement yang memberitahukan bahwa Standard Bank Plc. (Standard) bermaksud mengalihkan hak dan kewajibannya berdasarkan facility agreement kepada Indies Investements Pte., Ltd. (Indies) sesuai dengan Pasal 22.1 facility agreement. Pada tanggal 7 Desember 2012, Standard, Indies dan Perseroan telah menandatangani transfer certificate dimana disepakai tanggal efektif pengalihan hutang Perseroan dari kreditur lama kepada kreditur baru adalah terhitung sejak tanggal 12 Desember 2012. Fasilitas berjangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah maksimum sebesar AS\$25.000.000 terdiri dari:

- a. Pinjaman fasilitas I, sebesar AS\$11.300.000 terdiri atas dua penarikan terpisah masing-masing AS\$8.000.000 dan AS\$3.300.000, untuk penarikan pertama sebesar AS\$8.000.000 yang dibagi menjadi (i) AS\$3.000.000 diperuntukkan untuk pembayaran semua biaya dan beban yang terjadi sehubungan dengan perjanjian, dan (ii) AS\$5.000.000 yang diperuntukkan untuk akuisisi perusahaan lain dan/atau investasi lainnya termasuk aktivitas perdagangan dan pinjaman untuk modal kerja entitas anak. Penarikan kedua sebesar AS\$3,300,000, diperuntukkan untuk membiayai akuisisi saham di perusahaan lain dan/atau investasi lainnya termasuk aktivitas perdagangan dan pinjaman untuk modal kerja entitas anak.
- b. Pinjaman fasilitas II, dengan pokok pinjaman sebesar AS\$13.700.000 terdiri atas dua penarikan terpisah masing-masing AS\$12.200.000 dan AS\$1.500.000, untuk penarikan pertama sebesar AS\$12,200,000 diperuntukkan membiayai akuisisi PT Raja Kutai Baru Makmur (RKBM) dan penarikan kedua sebesar AS\$1.500.000 untuk pembelian utang RKBM atau membiayai akuisisi saham di perusahaan lain sepanjang dietujui oleh Standard.

Periode ketersediaan untuk sisa fasilitas I sebesar AS\$3.300.000 dan fasilitas II AS\$13.700.000 telah berakhir.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan saham Perseroan yang dimiliki oleh Burgundy Assets Corp., Summer Harvest Pte. Ltd., Harp Worldwide Ltd. dan Forte Group International Inc.

Fasilitas pinjaman ini jatuh tempo 60 bulan setelah pencairan pertama dan dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 11%.

Pada tanggal 30 Nopember 2011, penarikan pertama pinjaman fasilitas I telah dicairkan oleh Perseroan sebesar AS\$8.000.000.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

---

**21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**Perseroan (lanjutan)**

Indies Investments Pte.Ltd. (lanjutan)

Perjanjian pinjaman mencakup pembatasan-pembatasan tertentu antara lain: (i) tanpa persetujuan tertulis dari Standard, Perseroan tidak diperbolehkan mengumumkan serta membagikan dividen lebih dari 35% dari laba neto tahun berjalan, dan (ii) tanpa persetujuan tertulis dari Standard, Perseroan dan entitas anak tidak diperbolehkan menjaminkan aset atau sahamnya kecuali yang telah disebutkan dalam perjanjian; melakukan akuisisi selain RKBM; menjual, menyewakan, mengalihkan dan melepaskan asetnya kecuali untuk bisnis normal; dan melakukan *amalgamsi, merger, penggabungan* atau rekonstruksi perusahaan.

Perseroan harus membayar lunas seluruh pinjamannya apabila saham Perseroan di *suspend* oleh Bursa Efek Indonesia lebih dari satu bulan.

Perseroan juga diwajibkan untuk memelihara kondisi keuangan sebagai berikut:

- a. nilai aset neto positif;
- b. rasio kewajiban:EBITDA sebesar 8,0 - 1,0 (sampai dengan September 2012) dan 3,5 - 1,0 untuk seterusnya;
- c. rasio *Interest Service Coverage* minimum 1 kali;
- d. rasio *Debt Service Coverage* tidak lebih dari EBITDA Perseroan untuk periode terkait.
- e. rasio total pinjaman terhadap total nilai jaminan tidak lebih dari 0,5:1.
- f. pengeluaran operasional dan modal tahunan masing-masing tidak lebih dari Rp22.500 juta dan Rp10.000 juta per tahun, atau AS\$1.972.299 dan AS\$876.885.

Sampai dengan tanggal 30 September 2014, saldo terhutang atas fasilitas ini adalah AS\$9.325.789.

Pada tanggal 30 September 2014, Perseroan tidak bisa memenuhi persyaratan-persyaratan untuk memelihara kondisi keuangan sebagaimana dinyatakan dalam poin b dan d di atas, sehingga seluruh pinjaman jangka panjangnya diklasifikasikan sebagai pinjaman jangka pendek.

Tidak terdapat pembayaran atas fasilitas pinjaman ini selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2014.

**PT Multi Nitrotama Kimia (MNK)**

• **Fasilitas Sale and Lease Back Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT)**

Berdasarkan Akta Notaris No. 33 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., tanggal 8 Februari 2013, Permata setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) dengan nilai maksimum fasilitas pinjaman sebesar US\$39.000.000.

Tujuan penarikan fasilitas IMBT digunakan adalah untuk melunasi fasilitas CIF-2. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 6 Mei 2018 dan dikenai bunga dengan tingkat suku bunga sebesar 7% setahun.

Berdasarkan Akta Notaris No. 51 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., tanggal 11 April 2013, Permata setuju untuk menambah jumlah maksimum fasilitas IMBT sebesar AS\$10.000.000, sehingga jumlah maksimum pinjaman menjadi sebesar AS\$49.000.000.

Saldo terutang untuk fasilitas IMBT pada tanggal 30 September 2014 sebesar AS\$ 41.727.588.

Pembayaran atas fasilitas IMBT selama tahun 2014 adalah sebesar AS\$2.976.843 (2013: AS\$4.286.727).

• **Term loan 1 (dahulu Term Loan 2)**

Berdasarkan Akta Notaris No. 30 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H. M.H., tanggal 6 September 2012, MNK memperoleh fasilitas Term Loan 2 dari Permata untuk membiayai investasi MNK dalam pembangunan pabrik emulsi yang dapat dipergunakan untuk fasilitas Sight Letter of Credit (SLC), Usance Letter of Credit (ULC), Usance Payable at Sight (UPAS), dan Usance Financing at Maturity Date (UFAM) dengan nilai fasilitas pinjaman maksimum sebesar AS\$4.500.000. Fasilitas Term Loan tersedia untuk periode 36 bulan terhitung sejak tanggal 28 Desember 2012.



**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

---

**21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)  
PT Multi Nitrotama Kimia (MNK) (lanjutan)**

Berdasarkan Akta Notaris No. 71 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H. M.H., tanggal 16 Oktober 2013, Permata setuju untuk mengubah istilah fasilitas Term Loan 2 menjadi Term Loan 1.

Berdasarkan Akta Notaris No. 69 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H. M.H., tanggal 23 Desember 2013, Permata setuju untuk menurunkan jumlah maksimum fasilitas pinjaman Term Loan 1 menjadi sebesar AS\$2.000.000.

Bunga atas Fasilitas Term Loan 2 ditetapkan berdasarkan tingkat suku bunga mengambang. Selama 2013 tingkat suku bunga yang berlaku sebesar 7,5% per tahun.

Nilai jaminan fidusia atas fasilitas Term Loan 1 adalah sebesar nilai aset yang dibiayai oleh fasilitas tersebut.

Pembayaran fasilitas pinjaman ini selama tahun 2014 adalah sebesar AS\$63.144 (2013: AS\$126.288).

- **Fasilitas Pembiayaan Faktur Komersial 2**

Berdasarkan Akta Notaris No. 34 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., tanggal 8 Februari 2013, Permata setuju untuk memberikan Fasilitas Pembiayaan Komersial 2 (CIF-2) dengan nilai maksimum fasilitas pinjaman sebesar AS\$39.000.000, yang dapat digunakan bersama dengan fasilitas Sale and Lease Back Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT). Fasilitas ini tersedia sampai dengan periode 3 (tiga) bulan setelah tanggal penandatanganan akta perjanjian.

Berdasarkan Akta Notaris No. 53 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., tanggal 11 April 2013, Permata setuju untuk menambah jumlah maksimum fasilitas pinjaman CIF-2 sebesar AS\$10.000.000, sehingga jumlah maksimum pinjaman menjadi sebesar AS\$49.000.000.

Tujuan penarikan fasilitas CIF-2 adalah untuk membiayai pembayaran utang dagang. Fasilitas ini dikenai bunga dengan tingkat suku bunga sebesar 7% setahun.

Fasilitas ini telah dilunasi oleh fasilitas Sale and Lease Back Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) pada tanggal 6 Mei 2013.

- **Term loan 1**

Berdasarkan Akta Notaris No. 34 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., tanggal 6 April 2010, MNK memperoleh fasilitas Term Loan untuk membiayai investasi MNK dalam pembangunan pabrik baru - MNK II dari PT Bank Permata Tbk. (Permata) yang dapat dipergunakan untuk fasilitas Sight Letter of Credit (SLC), Usance Letter of Credit (ULC), Usance Payable at Sight (UPAS), dan Usance Financing at Maturity Date (UFAM) dengan nilai fasilitas pinjaman maksimum sebesar AS\$37.000.000. Fasilitas Term Loan tersedia untuk periode 48 bulan terhitung sejak tanggal 8 April 2010.

Saldo terutang untuk fasilitas Term Loan pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar AS\$17.920.189 yang merupakan pemakaian atas Fasilitas UFAM terkait dengan pembayaran kepada beberapa pemasok dan kontraktor untuk pembangunan pabrik baru - MNK II. Pinjaman tersebut akan mulai di bayar secara cicilan setiap bulannya mulai Januari 2011 sampai dengan April 2014.

Bunga atas Fasilitas Term Loan 1 ditetapkan berdasarkan tingkat suku bunga mengambang. Selama 2013 dan 2012, tingkat suku bunga yang berlaku sebesar 6,75% per tahun.

Berdasarkan Akta Notaris No. 35 - 38 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., tanggal 6 April 2010, jaminan fidusia atas Fasilitas Term Loan 1 dan pinjaman jangka pendek "Pembiayaan Faktur Komersial" dari Permata adalah piutang dagang, persediaan, pabrik MNK I, dan pabrik MNK II yang dimiliki MNK masing-masing sebesar Rp200.000 juta, Rp50.000 juta, Rp175.000 juta dan AS\$58.800.000.

Fasilitas Term Loan 1 telah dilunasi pada tanggal 23 Mei 2013.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

---

**21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**PT Multi Nitrotama Kimia (MNK) (lanjutan)**

Perjanjian-perjanjian fasilitas kredit tersebut juga mencakup pembatasan-pembatasan yang mensyaratkan MNK untuk:

- a. menjaga rasio hutang terhadap modal maksimum sebesar 3 kali;
- b. menjaga rasio persediaan di gudang maksimal 45 hari;
- c. memastikan bahwa pemegang saham MNK yaitu PT Pupuk Kujang dan PT Ancora Indonesia Resources Tbk menjaga kepemilikan saham mereka di MNK minimum sebesar 70%;
- d. menjaga saldo minimum rekening MNK di Permata sebesar AS\$1.000.000;
- e. menyisihkan dana di rekening penampung dengan nilai minimum sebesar AS\$1.500.000;
- f. menjaga rasio total utang terhadap EBITDA maksimum 3 kali.
- g. melaporkan pembayaran dividen paling lambat 14 hari setelah tanggal pembayaran. Nilai maksimum dividen yang bisa dibagikan untuk tahun 2009 adalah sebesar 30% dari laba neto tahun 2009. Untuk tahun 2010 dan seterusnya, nilai deviden yang dapat di bagikan adalah 50% dari laba neto.

Pada tanggal 30 September 2014, MNK tidak bisa memenuhi persyaratan-persyaratan dalam poin a dan e di atas, sehingga seluruh pinjaman jangka panjangnya diklasifikasikan sebagai pinjaman jangka pendek.

**PT Bormindo Nusantara (BN)**

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian tanggal 20 Maret 2012, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Mandiri), menyetujui untuk memberikan kepada BN fasilitas pinjaman kredit investasi I (KI I) jangka panjang dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp50.000 juta, atau setara dengan AS\$4.034.333.

Fasilitas KI I ini berlaku untuk jangka waktu 48 (empat puluh delapan) bulan terhitung mulai dari tanggal penandatanganan perjanjian kredit sampai dengan tanggal 19 Maret 2016. Pinjaman ini harus dibayar kembali dalam 48 (empat puluh delapan) kali cicilan bulanan yang dimulai pada bulan April tahun 2012 sampai dengan bulan Maret tahun 2016. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga tahunan berkisar antara 11,5% - 12% (2013: 11% - 11,5%).

Berdasarkan Akta Perjanjian tanggal 9 Juli 2012, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Mandiri), menyetujui untuk memberikan kepada BN fasilitas pinjaman kredit investasi II (KI II) jangka panjang dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar AS\$10.000.000. Pada tanggal 19 Maret 2013, jumlah fasilitas ini diubah menjadi AS\$6.116.133.

Fasilitas KI II ini berlaku untuk jangka waktu 48 (empat puluh delapan) bulan terhitung mulai dari tanggal penandatanganan perjanjian kredit sampai dengan tanggal 8 Juli 2016. Pinjaman ini harus dibayar kembali dalam 48 (empat puluh delapan) kali cicilan bulanan yang dimulai pada bulan Agustus tahun 2012 sampai dengan bulan Mei tahun 2016. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 7% (2013: 6,5% - 7%).

Pada tanggal 19 Maret 2013, Mandiri, setuju untuk memberikan kepada BN fasilitas pinjaman Kredit Investasi III (KI III) jangka panjang dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar AS\$3.883.867.

Fasilitas KI III ini berlaku untuk jangka waktu 40 (empat puluh) bulan terhitung mulai dari tanggal penandatanganan perjanjian kredit sampai dengan tanggal 8 Juli 2016. Pinjaman ini harus dibayar kembali dalam 36 (tiga puluh enam) kali cicilan bulanan yang dimulai pada bulan Juli tahun 2013 sampai dengan bulan Juni tahun 2016. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 7% (2013: 6,5% - 7%).

Fasilitas ini digunakan oleh BN untuk membiayai pembelian anjungan pengeboran minyak dan perlengkapan.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

---

**21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**PT Bormindo Nusantara (BN) (lanjutan)**

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Fasilitas ini dijamin dengan jaminan berupa piutang senilai Rp30.000 juta atau setara dengan AS\$2.456.600, persediaan senilai Rp25.000 juta atau setara dengan AS\$2.047.167, tanah dan bangunan masing-masing senilai Rp5.181 juta dan Rp5.528 juta, atau setara dengan AS\$424.255 dan AS\$452.670 dan anjungan pengeboran/perawatan sumur minyak milik BN senilai Rp231.915 juta atau setara dengan AS\$18.990.747.

Berdasarkan Surat Penegasan Persetujuan Pembiayaan tanggal 25 Juli 2014 No. CBC.JSD/SPPK/5199/T.2/2014, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., menyetujui permohonan penambahan fasilitas kredit investasi Perseroan dengan limit kredit sebesar AS\$3.250.000.

Seluruh fasilitas dari Mandiri tersebut di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak BN antara lain untuk melakukan perubahan anggaran dasar, memindahtangankan barang jaminan, memperoleh fasilitas pinjaman dari bank atau institusi keuangan lain, mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan BN kepada pihak lain dan melunasi pinjaman BN kepada pemegang saham. Pinjaman mengharuskan BN untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian. Pada tanggal 30 September 2014, BN telah mematuhi persyaratan keuangan yang diajukan oleh Mandiri.

PT Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan Akta Perjanjian tanggal 29 September 2013, yang telah diubah pada tanggal 7 Mei 2014, PT Bank Syariah Mandiri (BSM), menyetujui untuk memberikan kepada BN fasilitas pinjaman kredit investasi jangka panjang untuk pembelian 2 rig dan peralatannya untuk proyek *Duri Steam Flat* (KI - DSF) dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar AS\$8.825.408.

Fasilitas KI - DSF ini berlaku untuk jangka waktu penarikan selama 12 (dua belas) bulan terhitung mulai dari tanggal penandatanganan perjanjian kredit sampai dengan tanggal 28 September 2014. Pinjaman ini harus dibayar kembali dalam 72 (tujuh puluh dua) kali cicilan bulanan yang dimulai pada bulan September tahun 2013 sampai dengan bulan September tahun 2019. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga tahunan berkisar antara 7% - 10% (2013: 10,5% - 17%).

Berdasarkan Akta Perjanjian tanggal 29 September 2013, yang telah diubah pada tanggal 7 Mei 2014, BSM menyetujui untuk memberikan kepada Perseroan fasilitas pinjaman kredit investasi jangka panjang untuk pembelian 2 rig dan peralatannya untuk proyek *North Duri Development* (KI - NDD) dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar AS\$3.739.658.

Fasilitas KI - NDD ini berlaku untuk jangka waktu penarikan selama 12 (dua belas) bulan terhitung mulai dari tanggal penandatanganan perjanjian kredit sampai dengan tanggal 28 September 2014. Pinjaman ini harus dibayar kembali dalam 72 (tujuh puluh dua) kali cicilan bulanan yang dimulai pada bulan September tahun 2013 sampai dengan bulan September tahun 2019. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga tahunan berkisar antara 7% - 10% (2013: 10,5% - 17%).

Berdasarkan Akta Perjanjian tanggal 29 September 2013, yang telah diubah pada tanggal 7 Mei 2014, BSM menyetujui untuk memberikan kepada Perseroan fasilitas pinjaman modal kerja jangka panjang untuk operasional 2 rig untuk proyek *Duri Steam Flat* (KMK - DSF) dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar AS\$302.042

Fasilitas KMK - DSF ini berlaku untuk jangka waktu 48 (empat delapan) bulan terhitung mulai dari tanggal penandatanganan perjanjian kredit sampai dengan tanggal 28 September 2017. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga tahunan berkisar antara 7% - 10% (2013: 10,5% - 17%).

Berdasarkan Akta Perjanjian tanggal 29 September 2013, yang telah diubah pada tanggal 7 Mei 2014, BSM menyetujui untuk memberikan kepada Perseroan fasilitas pinjaman modal kerja jangka panjang untuk operasional 2 rig untuk proyek *North Duri Development* (KMK - NDD) dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar AS\$302.042

Fasilitas KMK - NDD ini berlaku untuk jangka waktu 15 (lima belas) bulan terhitung mulai dari tanggal penandatanganan perjanjian kredit sampai dengan tanggal 28 Desember 2014. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga tahunan berkisar antara 7% - 10% (2013: 10,5% - 17%).

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**PT Bormindo Nusantara (BN) (lanjutan)**

PT Bank Syariah Mandiri (lanjutan)

Semua fasilitas pinjaman dari BSM ini dijamin dengan jaminan berupa anjungan pengeboran/perawatan sumur minyak milik BN senilai Rp168.160 juta atau setara dengan AS\$13.770.062, piutang senilai Rp50.000 juta atau setara dengan AS\$4.094.333 dan jaminan Perseroan dari PT Ancora Resources.

Sampai dengan tanggal 30 September 2014, Perseroan telah menarik semua fasilitas pinjaman KI - DSF, KI - NDD, KMK - DSF dan KMK - NDD.

Seluruh fasilitas dari BSM tersebut di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak BN antara lain untuk melakukan perubahan anggaran dasar, memindahtangankan barang jaminan, memperoleh fasilitas pinjaman dari bank atau institusi keuangan lain, mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan BN kepada pihak lain dan melunasi pinjaman BN kepada pemegang saham. Pinjaman mengharuskan BN untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian. Pada tanggal 30 September 2014, BN telah mematuhi persyaratan keuangan yang diajukan oleh BSM.

**22. PERPAJAKAN**

**a. Utang Pajak**

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
<u>Perseroan</u>		
Pajak penghasilan karyawan - Pasal 21	6.212	8.180
Pemotongan pajak penghasilan - Pasal 23	527	463
Pajak pertambahan nilai	25.842	10.871
Utang pajak lainnya	9.105	294.816
	<u>41.686</u>	<u>314.330</u>
<u>Entitas Anak</u>		
Pajak penghasilan badan	198.345	22.158
Pajak penghasilan karyawan - Pasal 21	76.257	168.567
Pemotongan pajak penghasilan - Pasal 23	55.261	194.008
Pemotongan pajak penghasilan - Pasal 26	77.506	52.508
Pemotongan pajak penghasilan - Pasal 4 (2)	-	50.562
Pajak pertambahan nilai	-	953.065
	<u>407.369</u>	<u>1.440.868</u>
<b>Total utang pajak</b>	<b><u>449.055</u></b>	<b><u>1.755.198</u></b>

**b. Pajak penghasilan badan**

	<u>30 September 2014</u>	<u>30 September 2013</u>
Pajak kini		
Perseroan	-	-
Entitas anak	(1.297.532)	274.885
Total pajak kini	<u>(1.297.532)</u>	<u>274.885</u>
Pajak tangguhan		
Perseroan	361.383	(96.921)
Entitas anak	(113.588)	(1.065.348)
Jumlah pajak tangguhan	<u>247.795</u>	<u>(1.162.269)</u>
<b>Total pajak penghasilan badan</b>	<b><u>(1.049.737)</u></b>	<b><u>(887.384)</u></b>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**22. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**c. Pajak dibayar di muka**

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
<b>Pajak pertambahan nilai</b>		
Entitas anak	10.027.262	11.746.994
	<b>10.027.262</b>	<b>11.746.994</b>
Tagihan restitusi pajak penghasilan		
Perseroan		
Pajak penghasilan badan		
2012	4.097	4.097
2013	2.839	2.839
2014	4.834	-
Entitas anak	5.945.569	4.381.762
	<b>5.957.339</b>	<b>4.388.698</b>

**d. Pajak tangguhan**

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
<b>Aset pajak tangguhan</b>		
<u>Perseroan</u>		
Rugi Fiskal	1.633.055	1.285.797
Aset tetap	(150.144)	(173.629)
Imbalan kerja karyawan	22.278	19.884
Beban keuangan yang dikapitalisasi ke investasi	2.809.833	2.474.332
Selisih nilai wajar pinjaman dari pihak berelasi	(214.790)	(214.793)
	4.100.232	3.391.591
Dikurang: penyisihan	(1.633.055)	(1.285.797)
<b>Aset pajak tangguhan konsolidasian</b>	<b>2.467.177</b>	<b>2.105.794</b>

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
<u>Entitas anak</u>		
Imbalan kerja karyawan	353.140	366.056
Penyisihan penurunan nilai piutang	743.696	743.696
Provisi bonus	143.367	194.662
Rugi fiskal	1.229.335	612.335
Aset tetap	(4.562.126)	(3.823.496)
Sewa pembiayaan	(140.677)	(212.928)
<b>Liabilitas pajak tangguhan - bersih konsolidasi</b>	<b>(2.233.265)</b>	<b>(2.119.675)</b>

Pemanfaatan aset pajak tangguhan yang diakui oleh Perseroan tergantung pada pendapatan kena pajak di masa mendatang yang merupakan kelebihan pendapatan yang timbul dari pemulihan perbedaan temporer kena pajak. Manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

---

**22. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**d. Ketetapan pajak**

**Perseroan**

Pada tanggal 2 September 2013, Perseroan menerima ketetapan pajak lebih bayar atas pajak penghasilan badan tahun 2011 yang menetapkan lebih bayar sebesar Rp111 juta atau setara dengan AS\$11.200 sesuai dengan yang dilaporkan dalam surat pemberitahuan pajak. Perseroan menerima ketetapan pajak tersebut dan mengakuinya sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

Pada tanggal 2 September 2013, Perseroan juga menerima ketetapan pajak kurang bayar atas pemotongan pajak penghasilan Pasal 21, Pasal 23, Pasal 26 dan PPN untuk tahun pajak 2011 dan dendanya dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp6.096 juta atau setara dengan AS\$613.942. Perseroan menerima ketetapan pajak tersebut.

**MNK**

Pada tanggal 19 Juli 2013, MNK menerima surat keputusan keberatan pajak terkait dengan keberatan atas kurang bayar PPN bulan Januari - Juli dan September - Nopember 2010 dan lebih bayar PPN bulan Desember 2010, di mana Direktorat Jendral Pajak (DJP) menerima sebagian keberatan MNK atas surat ketetapan pajak kurang bayar dan lebih bayar PPN tersebut. Jumlah PPN dan denda yang masih harus dibayar oleh MNK adalah sebesar RP1.221 juta atau setara dengan AS\$100.161.

Pada tanggal 17 Oktober 2013, MNK mengajukan surat banding pajak kepada Pengadilan Pajak atas surat ketetapan pajak kurang bayar PPN periode Januari - Juli dan September - Nopember 2010 dan lebih bayar PPN periode Desember 2010, sebesar Rp983 juta atau setara dengan US\$80.687, berbeda dengan yang sebelumnya ditetapkan oleh DJP sebesar Rp1.221 juta atau setara dengan US\$100.161. MNK mengakui selisih kurang bayar sebesar Rp238 juta dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian 2013. Belum ada hasil banding pajak yang diberitahukan kepada MNK sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 26 April 2013, MNK menerima surat ketetapan pajak lebih bayar atas pajak penghasilan badan 2011 sebesar Rp8.696 juta atau setara dengan AS\$713.463, berbeda dengan yang dilaporkan sebesar Rp18.023 atau setara dengan AS\$1.815.217. Lebih bayar ini dikompensasikan dengan surat ketetapan pajak kurang bayar atas PPh 21, 4(2), PPN Impor dan STP PPN untuk periode Februari, Maret, Mei dan Juli - Desember 2011 beserta dendanya sebesar Rp3.020 juta atau setara dengan US\$247.775. MNK menerima pembayaran restitusi sebesar Rp5.676 juta atau setara dengan AS\$465.688 di bulan Mei 2013. MNK menerima sebagian koreksi DJP sebesar Rp520 juta atau setara dengan AS\$53.042 dan membebarkannya ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan. Pada tanggal 23 Juli 2013, MNK mengajukan surat keberatan atas surat ketetapan pajak lebih bayar atas pajak penghasilan badan 2011 dengan nilai keberatan sebesar Rp8.807 juta atau setara dengan AS\$772.534. MNK berkeyakinan bahwa koreksi tersebut tidak diperlukan, sehingga MNK tidak membukukan cadangan atas selisih lebih bayar sebesar Rp8.807 juta atau setara dengan AS\$772.534. Belum ada hasil keberatan pajak yang diberitahukan kepada MNK sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Pada tanggal 26 April 2013, MNK menerima surat keputusan pajak lebih bayar atas PPN periode Juni 2011 sebesar Rp29.208 juta atau setara dengan AS\$2.973.327, berbeda dengan yang dilaporkan sebesar Rp 29.522 juta atau setara dengan AS\$2.941.673. MNK menerima ketetapan pajak tersebut dan membebarkan koreksi DJP sebesar Rp314 juta atau setara dengan AS\$31.653 kedalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Pada tanggal 26 April 2013, MNK menerima surat ketetapan pajak lebih bayar atas PPN periode Januari dan April 2011 dan surat ketetapan pajak kurang bayar atas PPN periode Februari, Maret, Mei, dan Juli - Desember 2011 dan denda terkait sebesar Rp6.045 juta atau setara dengan AS\$608.773. MNK menerima sebagian ketetapan tersebut dan mencatat kurang bayar sebesar Rp1.755 juta atau setara dengan AS\$176.734 sebagai pengurang lebih bayar pajak penghasilan tahun 2011. Pada tanggal 23 Juli 2013, MNK menyampaikan surat keberatan pajak untuk lebih dan kurang bayar pajak PPN dan denda terkait masing-masing sebesar Rp920 juta dan Rp3.369 juta atau setara dengan masing-masing AS\$92.686 dan AS\$339.352. MNK berkeyakinan bahwa koreksi tersebut tidak diperlukan, sehingga MNK tidak membukukan cadangan atas selisih kurang bayar tersebut. Belum ada hasil keberatan pajak yang diberitahukan kepada MNK sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**22. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**e. Ketentuan pajak (lanjutan)**

**BN**

Pada tanggal 26 Maret 2013, BN menerima ketentuan pajak lebih bayar atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2011 sesuai dengan yang dilaporkan pada surat pemberitahuan sebesar Rp3.472 juta atau setara dengan AS\$349.698, PPN bulan Desember sebesar Rp7.918 juta atau setara dengan AS\$797.487, serta ketentuan pajak kurang bayar atas PPN periode Januari, Maret, Agustus, Oktober dan Nopember 2011 - Nopember tahun Pajak 2011, pemotongan pajak penghasilan - Pasal 4 (2), Pasal 23, Pasal 15, dan Pasal 21 tahun pajak 2011 beserta dendanya, dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp282 juta atau setara dengan AS\$28.465. BN menerima ketentuan pajak tersebut dan mengakui kurang bayar tersebut sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perseroan dan entitas anak menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. DJP dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak tanggal terutangnya pajak, atau sampai dengan akhir tahun 2013, mana lebih dulu. Berdasarkan peraturan pajak yang berlaku mulai tahun 2008, DJP dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

**23. PROVISI IMBALAN KERJA KARYAWAN**

**a. Program pensiun**

Entitas anak (MNK) mempunyai program pensiun iuran pasti yang meliputi seluruh karyawan tetapnya. Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara ("Danapera"), dimana peraturan dana pensiun Danapera telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 549/KM.10/2011 tanggal 18 Juli 2011. Pendiri Danapera adalah PT Global Mediacom Tbk (dahulu PT Bimantara Citra Tbk) dan MNK bertindak sebagai mitra pendiri. Pendanaan program pensiun berasal dari kontribusi MNK dan karyawannya masing-masing sebesar 4% dan 9,65% dari gaji kotor.

Beban pensiun MNK yang timbul dari Program Pensiun Iuran Pasti adalah sebesar AS\$83.222 dan AS\$93.277 untuk periode yang berakhir 30 September 2014 dan 2013.

**b. Provisi imbalan kerja yang tidak dicakup oleh program pensiun**

Perseroan dan entitas anak (MNK dan BN) mempunyai liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU 13). MNK juga menyisihkan kewajiban imbalan kerja karyawan sesuai dengan UU 13 dan imbalan kerja jangka panjang lainnya dalam bentuk cuti panjang. MNK melakukan juga penyisihan tunjangan purna jabatan untuk Dewan Komisaris dan Direksi MNK sebesar dua kali gaji bulanan terakhir dikalikan dengan masa kerja. Kewajiban imbalan kerja yang tidak dicakup oleh program pensiun meliputi imbalan-imbalan tersebut diatas.

Mutasi liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<b>30 September 2014</b>	<b>31 Desember 2013</b>
Saldo awal periode	1.543.759	1.766.983
Total yang dibebankan	364.012	436.239
Pembayaran manfaat	(417.118)	(261.448)
Laba selisih kurs	11.015	(398.015)
<b>Saldo akhir periode</b>	<b>1.501.667</b>	<b>1.543.759</b>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**24. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI ATAS ASET NETO ENTITAS ANAK**

Akun ini merupakan hak kepentingan non-pengendali atas aset/(liabilitas) neto dan laba/(rugi) neto entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

	<b>30 September 2014</b>	<b>31 Desember 2013</b>
a. Kepentingan non-pengendali atas aset neto		
PT Multi Nitrotama Kimia	27.193.505	27.311.245
PT Bormindo Nusantara	7.272.725	5.820.048
PT Ancora Shipping	(36)	(39)
PT Ancora Indonesia Mining	-	-
<b>Total</b>	<b>34.466.194</b>	<b>33.131.254</b>
	<b>30 September 2014</b>	<b>30 September 2013</b>
b. Kepentingan non-pengendali atas laba/(rugi) tahun berjalan		
PT Multi Nitrotama Kimia	(117.736)	961.593
PT Bormindo Nusantara	1.452.678	1.160.462
PT Ancora Shipping	(1)	(34)
PT Ancora Indonesia Mining	(1)	20
<b>Total</b>	<b>1.334.940</b>	<b>2.122.041</b>

**25. MODAL SAHAM**

Rincian modal disetor Perseroan dengan nilai nominal Rp100 per saham pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

<b>30 September 2014</b>			
<b>Pemegang saham</b>	<b>Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>Persentase Pemilikan</b>	<b>Jumlah</b>
PT Ancora Resources	918.304.978	52,00%	9.668.588
DBS Bank Ltd SA Summer Harvest Pte., Ltd.	303.414.240	17,18%	3.194.353
J. Safra Sarasin Rabo Nominees (Singapore) Pte., Ltd. Account Burgundy Assets Corp.	194.996.613	11,04%	2.052.715
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	349.211.946	19,78%	3.677.782
	<b>1.765.927.777</b>	<b>100,00%</b>	<b>18.593.438</b>
<b>31 Desember 2013</b>			
<b>Pemegang saham</b>	<b>Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>Persentase Pemilikan</b>	<b>Jumlah</b>
PT Ancora Resources	918.304.978	52,00%	9.668.588
DBS Bank Ltd SA Summer Harvest Pte., Ltd.	303.414.240	17,18%	3.194.353
Sarasin Rabo Nominees (Singapore) Pte., Ltd. Account Burgundy Assets Corp.	194.996.613	11,04%	2.052.715
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	349.211.946	19,78%	3.677.782
	<b>1.765.927.777</b>	<b>100,00%</b>	<b>18.593.438</b>

Per 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, tidak ada saham Perseroan yang dimiliki oleh Direksi dan Komisaris Perseroan.



**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**26. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Tambahan Modal Disetor		
Penawaran umum perdana	47.237	47.237
Agió saham	15.763.501	15.763.501
Biaya penawaran umum terbatas I	(184.862)	(184.862)
Biaya penawaran umum terbatas II	(269.937)	(269.937)
Penerbitan saham bonus	(5.506.765)	(5.506.765)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 27)	(12.180.099)	(12.180.099)
Ekuitas lain-lain (Catatan 13)	1.331.652	1.331.652
<b>Total</b>	<b><u>(999.273)</u></b>	<b><u>(999.273)</u></b>

Agió saham merupakan selisih antara harga saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas I dan II (Catatan 1) dengan harga per lembar saham masing-masing sebesar Rp170 (nilai penuh) dan Rp520 (nilai penuh) dengan nilai nominal per saham Rp100 (nilai penuh) untuk masing-masing 832.500.000 saham dan 226.111.111 saham yang ditawarkan.

**26. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)**

Biaya Penawaran Umum Terbatas I dan II terdiri dari imbalan jasa profesional yang dibayarkan kepada akuntan, penasihat hukum, penasihat keuangan dan biro administrasi efek.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 1 Desember 2009 yang dinyatakan dalam Akta Notaris No. 8 dari Fathiah Helmi, S.H., tanggal 19 Januari 2010, semua pemegang saham menyetujui untuk membagikan saham bonus sebanyak 522.316.666 lembar saham yang berasal dari kapitalisasi agió saham sebesar Rp52.232 juta yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan rasio setiap pemegang 50 saham berhak mendapatkan 21 saham baru dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp100 (nilai penuh) setiap lembar saham. Saham bonus ini telah dibagikan pada tanggal 15 Januari 2010.

**27. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI**

Akun ini merupakan selisih antara nilai pengalihan dan bagian Perseroan pada nilai buku entitas anak yang diakuisisi, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Dari akuisisi BN dari AR (Catatan 1d)	(12.180.099)	(12.180.099)
<b>Total</b>	<b><u>(12.180.099)</u></b>	<b><u>(12.180.099)</u></b>

Pada tanggal 4 Desember 2012, PT Ancora Mining Services (AMS) telah selesai proses likuidasinya sehingga secara hukum AMS telah bubar.

Dengan berakhirnya status hukum AMS maka saldo "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" yang timbul sehubungan dengan akuisisi MNK oleh Perseroan dari AMS sebesar AS\$5.113.014 dicatat sebagai rugi terealisasi pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004).

Saldo "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" disajikan sebagai bagian tambahan modal disetor (Catatan 26).

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**28. DIVIDEN DAN SALDO LABA**

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan Tahunan yang diadakan pada tanggal 6 September 2014 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No.27 dari Fathiah Helmi, S.H., pada tanggal yang sama, Perseroan tidak membagikan dividen kepada pemegang saham.

Undang-undang Perseroan Terbatas (“UUPT”) Tahun 1995 sebagaimana telah diubah melalui Undang-undang No. 40/2007, mewajibkan Perseroan di Indonesia untuk menyisihkan sebagian dari laba bersihnya untuk tujuan pembentukan cadangan wajib sampai sebesar 20% dari jumlah modal saham yang ditempatkan. Pada tahun 2008, 2009, 2010 dan 2011, Perseroan mengalokasikan dana dengan total Rp400 juta atau equivalent dengan AS\$43.052 untuk cadangan wajib tersebut. Pada tahun 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, Perseroan tidak menambah cadangan wajib tersebut.

**29. PENJUALAN NETO**

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	<b>30 September 2014</b>	<b>30 September 2013</b>
Barang pabrikasi		
Amonium nitrat	45.747.790	52.797.247
Asam nitrat	81.837	-
Barang dagangan		
Amonium nitrat	12.606.577	32.272.978
Bahan peledak	21.321.455	21.914.982
Pendapatan jasa		
Peledakan	15.352.557	14.702.136
Emulsi	-	3.743.326
Pengeboran	31.267.541	22.084.074
Perawatan sumur minyak	11.991.458	6.643.516
<b>Total penjualan</b>	<b>138.369.215</b>	<b>154.158.259</b>

Rincian pelanggan dengan penjualan melebihi 10% dari jumlah penjualan konsolidasian Perseroan adalah sebagai berikut:

	<b>Total Penjualan</b>		<b>Persentase Terhadap Total Penjualan</b>	
	<b>30 September 2014</b>	<b>30 September 2013</b>	<b>30 September 2014</b>	<b>30 September 2013</b>
Pihak ketiga:				
PT Chevron Pacific Indonesia	28.825.110	18.656.426	20,83%	12,10%
PT Kideko Jaya Agung	27.344.368	16.240.487	19,76%	10,53%
PT Freeport Indonesia	19.217.477	21.300.276	13,89%	13,81%
PT Pama Persada Nusantara	16.007.568	25.732.395	11,57%	16,69%
PT Adaro Indonesia	15.836.175	7.987.973	11,44%	5,18%

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**30. BEBAN POKOK PENJUALAN**

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2014</u>	<u>30 September 2013</u>
<b>Biaya Produksi</b>		
Persediaan bahan baku dan pembantu awal	790.872	915.958
Pembelian	29.260.832	31.589.122
Persediaan bahan baku dan pembantu akhir	(715.855)	(977.783)
Pemakaian persediaan bahan baku dan bahan pembantu	29.335.849	31.527.297
Upah langsung	2.074.476	1.651.791
Beban pabrikasi (Catatan 31)	6.067.023	10.403.258
Total biaya produksi	37.477.348	43.582.346
Persediaan barang jadi		
Awal periode	3.912.815	4.785.667
Akhir periode	(3.944.632)	(7.250.440)
<b>Total beban pokok penjualan - produksi</b>	<b>37.445.531</b>	<b>41.117.573</b>
<b>Barang dagangan</b>		
Awal periode	10.862.615	11.060.191
Pembelian impor	25.552.052	42.827.205
Tersedia untuk dijual	36.414.667	53.887.396
Akhir periode	(5.320.285)	(5.840.972)
<b>Total beban pokok penjualan - barang dagangan</b>	<b>31.094.382</b>	<b>48.046.424</b>
<b>Beban pokok pendapatan jasa</b>		
Biaya peledakan dan emulsi	12.799.307	15.420.028
Sewa alat-alat pengeboran, perawatan sumur dan pompa	7.810.430	9.002.655
Gaji dan kesejahteraan karyawan	8.010.435	5.400.840
Minyak dan pelumas	5.694.256	1.825.196
Reparasi dan pemeliharaan	4.290.077	537.453
Penyusutan (Catatan 11)	3.208.678	3.015.937
Konsumsi karyawan	-	1.072.060
Asuransi	811.147	550.701
Alat-alat keselamatan	483.739	123.946
Pengiriman barang	337.547	996.382
Lain-lain (kurang dari AS\$50.000)	1.058.757	1.167.912
<b>Total beban pokok pendapatan jasa</b>	<b>44.504.373</b>	<b>39.113.110</b>
<b>Total beban pokok penjualan</b>	<b>113.044.286</b>	<b>128.277.107</b>

Rincian transaksi pembelian kepada pemasok yang jumlah pembelian kumulatif melebihi 10% dari jumlah penjualan neto konsolidasian, dan pembelian kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal - tanggal 30 September 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	<b>Total Penjualan</b>		<b>Persentase Terhadap Total Penjualan</b>	
	<b>30 Septemer 2014</b>	<b>30 September 2013</b>	<b>30 September 2014</b>	<b>30 September 2013</b>
Pihak berelasi:				
PT Pupuk Kujang	16.701.816	16.007.568	12,07%	11,57%

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**31. BIAYA PABRIKASI**

Rincian biaya pabrikasi adalah sebagai berikut:

	<b>30 September 2014</b>	<b>30 September 2013</b>
Penyusutan (Catatan 11)	2.972.968	2.637.804
Perbaikan dan pemeliharaan	1.703.071	957.811
Sewa	337.766	179.031
Jasa lainnya	384.866	246.644
Asuransi	211.428	168.529
Lain-lain (kurang dari AS\$100.000)	456.924	6.213.439
<b>Jumlah beban pabrikasi</b>	<b>6.067.023</b>	<b>10.403.258</b>

**32. BEBAN PENJUALAN**

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	<b>30 September 2014</b>	<b>30 September 2013</b>
Pengiriman dan pengangkutan	2.367.085	4.192.006
Gaji dan kesejahteraan karyawan	981.850	697.872
Sewa	755.218	396.951
Penyusutan (Catatan 11)	457.007	329.818
Pemasaran barang dan jasa	301.367	387.478
Perjalanan dinas dan transportasi Umum	119.311	121.229
	132.364	188.151
Lain-lain (kurang dari AS\$100.000)	613.106	670.675
<b>Total beban penjualan</b>	<b>5.727.308</b>	<b>6.984.180</b>

**33. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	<b>30 September 2014</b>	<b>30 Juni 2013</b>
Gaji dan kesejahteraan karyawan	5.147.419	5.024.466
Honorarium tenaga ahli	1.372.750	1.176.025
Penyusutan (Catatan 11)	484.569	223.010
Sewa	573.099	384.366
Umum	299.656	559.175
Perjalanan dinas	257.234	260.441
Lain-lain (kurang dari AS\$100.000)	768.807	1.053.903
<b>Total beban umum dan administrasi</b>	<b>8.903.534</b>	<b>8.681.386</b>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**34. LABA TAHUN BERJALAN PER SAHAM DASAR**

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	<b>30 September 2014</b>	<b>30 September 2013</b>
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(465.182)	89.925
Rata-rata tertimbang jumlah saham	1.765.927.777	1.765.927.777
Per saham	(0,0003)	0,0001

**35. INFORMASI SEGMENT USAHA**

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen bisnis:

	<b>30 September 2014</b>				
	<b>Jasa pengeboran dan perawatan sumur minyak</b>	<b>Bahan peledak dan jasa peledakan</b>	<b>Lain-lain</b>	<b>Eliminasi</b>	<b>Total</b>
<b>PENJUALAN NETO</b>					
Penjualan	43.258.999	95.110.216	205.708	(205.708)	138.369.215
<b>BEBAN</b>					
Beban pokok Penjualan	(30.914.812)	(82.033.757)	-	(95.717)	(113.044.286)
Beban penjualan	-	-	-	-	(5.727.308)
Beban umum dan administrasi	-	-	-	-	(8.903.534)
Penghasilan bunga	-	-	-	-	39.960
Beban keuangan	-	-	-	-	(7.519.644)
Beban operasi lain-lain - neto	-	-	-	-	(1.294.908)
Beban pajak	-	-	-	-	(1.049.737)
Laba periode berjalan	3.631.694	(235.367)	(465.618)	(2.060.951)	869.758
Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	-	-	-
Total laba komprehensif	3.631.694	(235.367)	(465.618)	(2.060.951)	869.758
Total laba komprehensif yang diatribusikan kepada:					
Pemilik entitas induk	-	-	-	-	(465.182)
Kepentingan Non-pengendali	-	-	-	-	1.334.940
	3.631.694	(235.367)	(465.618)	(2.060.951)	869.758
<b>ASET</b>	65.255.406	156.765.367	54.526.170	(50.561.916)	225.985.027
<b>LIABILITAS</b>	47.073.594	102.378.358	31.827.014	(284.804)	180.994.162
<b>INFORMASI LAINNYA</b>					
Penyusutan	3.424.971	3.659.363	38.888	-	7.123.222
Pengeluaran modal	17.772.312	1.312.560	-	-	19.084.872

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**35. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)**

30 September 2013					
	Jasa pengeboran dan perawatan sumur minyak	Bahan peledak dan jasa peledakan	Lain-lain	Eliminasi	Total
<b>PENJUALAN NETO</b>					
Penjualan	28.727.590	125.430.669	126.089	(126.089)	154.158.259
<b>BEBAN</b>					
Beban pokok					
Penjualan	(21.829.530)	(106.351.661)	-	(95.916)	(128.277.107)
Beban penjualan	-	-	-	-	(6.984.180)
Beban umum					
dan administrasi	-	-	-	-	(8.681.386)
Penghasilan bunga	-	-	-	-	29.337
Beban keuangan	-	-	-	-	(6.375.960)
Beban operasi					
lain-lain - neto	-	-	-	-	(769.613)
Beban pajak	-	-	-	-	(887.384)
Rugi periode berjalan	6.898.060	19.079.008	126.089	(222.005)	2.211.966
Pendapatan					
komprehensif					
lainnya	-	-	-	-	-
Total laba	6.898.060	19.079.008	126.089	(222.005)	2.211.966
komprehensif					
Total laba					
komprehensif					
yang diatribusikan					
kepada:					
Pemilik entitas induk	-	-	-	-	89.925
Kepentingan					
Non-pengendali	-	-	-	-	2.122.041
					2.211.966

31 Desember 2013					
	Jasa pengeboran dan perawatan sumur minyak	Bahan peledak dan jasa peledakan	Lain-lain	Eliminasi	Total
<b>ASET</b>					
<b>LIABILITAS</b>					
54.721.486	54.721.486	169.985.583	52.929.292	(48.805.106)	228.831.255
40.171.368	40.171.368	115.363.206	29.764.519	(588.892)	184.710.201
<b>INFORMASI LAINNYA</b>					
Penyusutan	3.705.035	4.843.652	67.289	-	8.615.977
Pengeluaran modal	16.395.801	3.333.735	23.799	-	19.753.335

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**36. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN**

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perseroan dan entitas anak yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

	<b>30 September 2014</b>	
	<b>Nilai tercatat/</b>	<b>Nilai wajar/</b>
<u>Aset keuangan</u>		
Kas dan setara kas	3.717.684	3.717.684
Dana yang dibatasi penggunaannya - lancar	310.024	310.024
Dana yang dibatasi penggunaannya - tidak lancar	725.386	725.386
Piutang usaha lancar - neto	50.221.269	50.221.269
Piutang usaha tidak lancar –neto	4.402.964	4.402.964
Piutang lain-lain	60.379	60.379
Pinjaman kepada pihak berelasi	1.226.756	1.226.756
	<b>60.664.462</b>	<b>60.664.462</b>

<u>Liabilitas keuangan</u>		
Utang usaha	46.912.585	46.912.585
Utang lain-lain	418.108	418.108
Utang pembelian aset tetap	470.725	470.725
Utang dividen	450.854	450.854
Beban akrual	4.874.273	4.874.273
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	549.242	549.242
Pinjaman bank jangka pendek	27.293.129	27.293.129
Pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	68.168.851	68.168.851
Utang pembiayaan konsumen - yang jatuh tempo dalam satu tahun	266.174	266.174
Utang sewa pembiayaan - yang jatuh tempo dalam satu tahun	1.396.495	1.396.495
Pinjaman dari pihak berelasi	6.811.239	6.811.239
Pinjaman bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	17.089.264	17.089.264
Utang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	250.765	250.765
Utang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	1.847.437	1.847.437
	<b>175.799.141</b>	<b>175.799.141</b>

	<b>31 Desember 2013</b>	
	<b>Nilai tercatat/</b>	<b>Nilai wajar/</b>
<u>Aset keuangan</u>		
Kas dan setara kas	5.584.693	5.584.693
Dana yang dibatasi penggunaannya - lancar	1.732.054	1.732.054
Dana yang dibatasi penggunaannya - tidak lancar	784.424	784.424
Piutang usaha lancar - neto	50.815.231	50.815.231
Piutang usaha tidak lancar –neto	4.503.430	4.503.430
Piutang lain-lain	83.736	83.736
Pinjaman kepada pihak berelasi	1.207.929	1.207.929
	<b>64.711.497</b>	<b>64.711.497</b>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**36. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

	31 Desember 2013	
	Nilai tercatat/	Nilai wajar/
<u>Liabilitas keuangan</u>		
Utang usaha	55.383.888	55.383.888
Utang lain-lain	1.303.830	1.303.830
Utang pembelian aset tetap	584.925	584.925
Utang dividen	500.854	500.854
Beban akrual	3.856.580	3.856.580
Liabilitas imbalan kerja		
jangka pendek	778.648	778.648
Pinjaman bank jangka pendek	20.974.361	20.974.361
Pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	36.463.318	36.463.318
Utang pembiayaan konsumen		
- yang jatuh tempo dalam satu tahun	215.155	215.155
Utang sewa pembiayaan		
- yang jatuh tempo dalam satu tahun	1.025.765	1.025.765
Pinjaman dari pihak berelasi	5.684.506	5.684.506
Pinjaman bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	50.644.470	50.644.470
Utang pembiayaan konsumen		
- setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	325.898	325.898
Utang sewa pembiayaan		
- setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	1.382.287	1.382.287
	<b>179.124.485</b>	<b>179.124.485</b>

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

Nilai wajar kas dan setara kas, dana yang dibatasi penggunaannya - lancar, piutang usaha - neto, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, utang pembelian aset tetap, pinjaman bank jangka pendek, beban yang masih harus dibayar dan provisi dan pinjaman dari pihak berelasi - lancar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar dana yang dibatasi penggunaannya - tidak lancar, pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun, utang pembiayaan konsumen, dan pinjaman jangka panjang mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.

Nilai wajar pinjaman dari pihak berelasi - tidak lancar dan pinjaman kepada pihak berelasi - tidak lancar dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar (Catatan 13).

Metode penilaian tersebut merupakan tingkat 3 dalam hirarki pengukuran nilai wajar menurut PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", dimana satu atau lebih input yang signifikan dalam penilaian nilai wajar tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN**

Instrumen keuangan pokok Perseroan dan entitas anak terdiri dari kas dan setara kas, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman kepada pemegang saham, utang usaha, utang lain-lain, utang pembelian aset tetap, utang sewa pembiayaan, utang dividen, utang pembiayaan konsumen, beban yang masih harus dibayar dan provisi, pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang dan pinjaman dari pihak berelasi.

Perseroan dan entitas anak terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko tingkat suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen senior Perseroan mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini:



**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

---

### **37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

#### **Risiko pasar**

Risiko pasar merupakan risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi disebabkan oleh perubahan harga pasar. Risiko pasar yang dimiliki oleh Perseroan dan entitas anak adalah risiko mata uang asing. Instrumen keuangan yang dipengaruhi oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, utang pembelian aset tetap, beban yang masih harus dibayar dan provisi, utang dividen, pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman bank jangka panjang.

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Perseroan dan entitas anak membeli valuta asing secara tunai (spot) untuk melakukan pembayaran atas pinjaman PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan bunganya dalam mata uang asing yang tidak terlindung nilai. Pendapatan valuta asing merupakan lindung nilai yang efektif terhadap liabilitas keuangan valuta asing yang timbul dari kegiatan usaha entitas anak, kondisi ini akan menghasilkan saling hapus arus kas masa depan yang berfluktuasi karena perubahan nilai tukar mata uang.

#### **Risiko tingkat suku bunga**

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perseroan dan entitas anak terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman kepada pemegang saham, pinjaman dari pemegang saham dan utang pembiayaan konsumen yang dimiliki Perseroan dan entitas anak.

Manajemen Perseroan dan entitas anak melakukan pengawasan terhadap perubahan tingkat suku bunga. Manajemen akan melakukan negosiasi tingkat perubahan suku bunga untuk meminimalkan dampak negatif bagi Perseroan dan entitas anak.

#### **Risiko kredit**

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perseroan dan entitas anak hanya terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan penjualan. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh Direksi sesuai dengan kebijakan Perseroan dan entitas anak, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur. Persyaratan untuk penurunan nilai dianalisis setiap tanggal pelaporan dan dinilai berdasarkan penelaahan kolektibilitas saldo setiap akhir periode (Catatan 6).

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap aset keuangan sebagaimana yang dijabarkan pada catatan 38.

Perseroan dan entitas anak tidak menguasai aset-aset pelanggan sebagai jaminan piutang.

Perseroan dan entitas anak tidak melakukan penilaian kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai.

#### **Risiko likuiditas**

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perseroan dan entitas anak menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank untuk mengelola risiko likuiditas.

#### **Manajemen modal**

Tujuan utama manajemen modal Perseroan adalah untuk memastikan Perseroan menjaga peringkat kredit yang kuat dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnisnya dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Perseroan dan entitas anak tertentu disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh entitas terkait pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013. Selain itu, Perseroan dan entitas anak juga dipersyaratkan oleh Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipertimbangkan oleh Perseroan dan entitas anak serta telah diputuskan pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Perseroan mengelola dan membuat penyesuaian terhadap struktur modalnya untuk mengikuti perubahan kondisi ekonomi. Untuk menjaga atau menyesuaikan struktur modal, Perseroan dapat melakukan penyesuaian terhadap pembagian dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan atau proses manajemen modal pada periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

Perseroan memantau modal dengan menggunakan rasio utang terhadap modal, dengan membagi total utang dengan total modal.

**38. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING**

Posisi aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	<b>Mata uang asing, dinyatakan dalam jutaan Rupiah atau nilai penuh</b>	<b>Konversi ke mata uang Dolar</b>
<b>30 September 2014</b>		
<b>Aset</b>		
Kas dan setara kas	Rp 9.765	811.451
Piutang usaha	Rp 20.705	1.720.542
Piutang lain-lain - pihak ketiga	Rp 254	21.107
<b>Total aset</b>		<b>3.455.863</b>
<b>Liabilitas</b>		
Utang usaha	Rp 139.712	11.609.772
Utang pembelian aset tetap - pihak ketiga	Rp 554	46.036
Beban akrual	Rp 7.997	664.534
Pinjaman bank jangka pendek	Rp 17.992	1.495.097
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	Rp 6.707	557.338
Utang pembiayaan konsumen	Rp 6.313	524.597
Pinjaman bank jangka panjang	Rp 28.800	2.393.219
<b>Total liabilitas</b>		<b>17.290.593</b>
<b>Liabilitas konsolidasian neto</b>		<b>14.737.493</b>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**38. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)**

	Mata uang asing, dinyatakan dalam jutaan Rupiah atau nilai penuh	Konversi ke mata uang Dolar
<b>31 Desember 2013</b>		
<b>Aset</b>		
Kas dan setara kas	Rp 4.501	369.291
Dana yang dibatasi penggunaannya	Rp 2.124	174.255
Piutang usaha	Rp 26.960	2.211.802
Piutang lain-lain - pihak ketiga	Rp 1.021	83.736
Total aset		<u>32.839.084</u>
<b>Liabilitas</b>		
Utang usaha	Rp 116.643	10.132.309
Utang pembelian aset tetap - pihak ketiga	Rp 2.997	245.856
Utang lain-lain	Rp 15.868	1.301.830
Beban akrual	Rp 12.014	985.652
Pinjaman bank jangka pendek	Rp 17.992	1.476.067
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	Rp 9.491	778.648
Utang pembiayaan konsumen	Rp 6.595	541.053
Pinjaman bank jangka panjang	Rp 128.569	10.547.944
Utang dividen	Rp 43.446	3.564.367
Total liabilitas		<u>29.010.973</u>
<b>Liabilitas konsolidasian neto</b>		<u><b>26.171.889</b></u>

**39. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN IKATAN- IKATAN PENTING**

**PT Multi Nitrotama Kimia (MNK)**

MNK menyewa sebidang tanah Hak Guna Bangunan seluas 50.000 m<sup>2</sup> milik PT Kawasan Industri Kujang Cikampek dengan jangka waktu sewa adalah 20 tahun sejak tanggal 13 Juni 1988 sampai dengan tanggal 12 Juni 2008 dan telah diperpanjang kembali selama 20 tahun sejak tanggal 16 Juni 2008 sampai dengan 15 Juni 2028.

Berdasarkan Berita Acara Penyesuaian Harga Sewa Tanah No.050/BA/KIKC/XII/2012 per tanggal 10 Desember 2012, efektif tanggal 1 Januari 2013 tarif sewa adalah sebesar AS\$2,85/m<sup>2</sup>.

Pada tanggal 10 Desember 2012 berdasarkan Berita Acara Penyesuaian Biaya Pemeliharaan Kawasan No.055/BA/KIKC/XII/2012, efektif tanggal 1 Januari 2013 biaya pemeliharaan adalah sebesar Rp375/m<sup>2</sup>/bulan (jumlah penuh).

Jumlah pembayaran sewa tanah minimum di masa depan dalam sewa operasi yang tidak dibatalkan adalah sebagai berikut:

	2014	2013
< 1 tahun	142.500	142.500
1 - 5 tahun	570.000	570.000
> 5 tahun	1.425.000	1.425.000
	<u><b>2.137.500</b></u>	<u><b>2.208.750</b></u>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**39. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN IKATAN- IKATAN PENTING (lanjutan)**

**PT Multi Nitrotama Kimia (MNK) (lanjutan)**

- a. Pada tanggal 18 Agustus 2009, MNK menandatangani perjanjian No. 268/ SP/KIKC/VIII/2009 sehubungan dengan sewa tanah seluas 8.000 m2 dan 20.000 m2 milik PT Kawasan Industri Kujang Cikampek. Atas sewa tanah seluas 8.000 m2 jangka waktu sewa adalah sejak tanggal 1 Nopember 2009 sampai dengan tanggal 16 Juni 2028 dengan tarif sewa sebesar AS\$2/m2 per tahun dan biaya pemeliharaan sebesar Rp300/m2 (jumlah penuh) per bulan. Atas sewa tanah seluas 20.000 m2 jangka waktu sewa adalah sejak tanggal 1 Mei 2012 sampai dengan tanggal 16 Juni 2028 dengan tarif sewa sebesar AS\$2,95/ m2 per tahun dan biaya pemeliharaan sebesar Rp300/m2 (jumlah penuh) per bulan.

Pada tanggal 10 Desember 2012 berdasarkan Berita Acara Penyesuaian Biaya Pemeliharaan Kawasan No.056/BA/KIKC/XII/2012, efektif tanggal 1 Januari 2013 biaya pemeliharaan atas tanah seluas 8.000 m2 adalah sebesar Rp400/m2/bulan (jumlah penuh).

Jumlah pembayaran sewa tanah minimum di masa depan atas tanah seluas 8.000 m2 dalam sewa operasi yang tidak dibatalkan adalah sebagai berikut:

	<b>2014</b>	<b>2013</b>
< 1 tahun	16.000	16.000
1 - 5 tahun	64.000	64.000
> 5 tahun	160.000	160.000
	<b>240.000</b>	<b>240.000</b>

Jumlah pembayaran sewa tanah minimum di masa depan atas tanah seluas 20.000 m2 dalam sewa operasi yang tidak dibatalkan adalah sebagai berikut:

	<b>2014</b>	<b>2013</b>
< 1 tahun	59.000	59.000
1 - 5 tahun	236.000	236.000
> 5 tahun	560.500	560.500
	<b>855.500</b>	<b>855.500</b>

- b. Pada tanggal 1 Januari 2002, MNK menandatangani perjanjian dengan PT Freeport Indonesia untuk menjual Ammonium Nitrat. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 1 Oktober 2006 dan telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 31 Desember 2013. Pada tanggal 24 Oktober 2013, perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2016.
- c. Pada tanggal 2 Maret 2005, MNK memiliki perjanjian manajemen dengan PT Pupuk Kujang, dimana MNK memperoleh bimbingan dan pembinaan di bidang usaha/operasional, manajemen dan administrasi. Perjanjian ini akan berakhir berdasarkan persetujuan kedua belah pihak. Sebagai imbalannya, MNK setuju untuk membayar jasa manajemen sebesar Rp223 juta per bulan. Perjanjian ini telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dilakukan pada tanggal 16 Desember 2011, yang menyatakan bahwa sejak tanggal 16 Agustus 2011, jasa manajemen yang dibebankan menjadi Rp180 juta per bulan (Catatan 14).
- d. Pada tanggal 25 November 2005, MNK menandatangani perjanjian penyediaan bahan baku dan utilitas dengan PT Pupuk Kujang, dimana PT Pupuk Kujang akan menyediakan bahan baku (amonia) dan utilitas (air) yang diperlukan oleh MNK. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan perjanjian No. PK/SP/UM/XII/2008 tertanggal 24 Desember 2008 yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2009 sampai dengan 31 Desember 2018 (Catatan 13).
- e. MNK menyewa sebidang gudang seluas 3.600m2 di Samarinda, milik Jemmy Wijaya, dengan jangka waktu sewa adalah 10 tahun sejak tanggal 1 Agustus 2007 sampai dengan tanggal 31 Juli 2017 dengan jumlah sewa sebesar Rp2.000 juta dan akan dibayar setiap dua tahun.

Jumlah pembayaran sewa gudang minimum di masa depan dalam sewa operasi yang tidak dibatalkan adalah sebagai berikut:

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**39. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN IKATAN- IKATAN PENTING (lanjutan)**

**PT Multi Nitrotama Kimia (MNK) (lanjutan)**

	2014	2013
< 1 tahun	41.452	-
1 - 5 tahun	41.452	65.633
	<b>82.904</b>	<b>65.633</b>

- f. Pada tanggal 15 Februari 2008, MNK menandatangani perjanjian penyediaan bahan peledak dan jasa peledakan dengan PT Saptaindra Sejati untuk Site Binungan - Kalimantan Timur No. 001.a/SIS/K/MAT/II/2008. Perjanjian ini telah beberapa kali diubah dengan perubahan terakhir tertanggal 21 Juni 2013. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 15 Februari 2008 sampai dengan 29 April 2014.
- g. Pada tanggal 12 November 2008, Perseroan menandatangani perjanjian penawaran penyediaan bahan peledak dan jasa peledakan No. MTM-SP-053-08 dengan PT Indomuro Kencana. Perjanjian ini berlaku sejak 1 Februari 2009 kecuali dihentikan sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian tersebut.
- h. Pada tanggal 15 Maret 2013, MNK menandatangani perpanjangan perjanjian jual beli gas dengan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk No. 066200.PK/HK.02/SBU1/2-13. Perubahan Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 1 April 2013 sampai dengan 30 Juni 2018.
- i. Pada tanggal 24 Januari 2011, MNK bekerja sama dengan PT AEL Indonesia menandatangani perjanjian sebagai sub kontraktor dengan PT Petrosea No. PTP/MIN/3867C/SCA-015/2010 untuk mendukung pengoperasian pertambangan milik PT Santan Batubara di Santan Separi, Kalimantan Timur. Perjanjian ini mulai berlaku dari tanggal 1 September 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember 2016. Pada bulan Mei 2013, Perseroan membatalkan kontrak dengan PT AEL Indonesia.
- j. Pada tanggal 7 Oktober 2011, MNK menandatangani perjanjian dengan PT Asmin Koalindo Tuhup untuk pengadaan bahan peledak berikut perlengkapannya untuk jangka waktu 3 tahun. Jangka waktu perjanjian ini telah diperpanjang pada tanggal 10 April 2013 menjadi 5 tahun, sehingga perjanjian ini berlaku sampai dengan 6 Oktober 2016.
- k. Pada tanggal 1 Januari 2012, MNK menandatangani perjanjian joint operation dengan PT Newmont Nusa Tenggara, PT Kaltim Nitrate Indonesia, Orica Singapore Pte.Ltd., dan Orica International Pte.Ltd., nomor F1201/001 untuk menyediakan Ammonium Nitrate dan alat peledakan di site pertambangan Batu Hijau, Sumbawa, Indonesia. Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 1 Januari 2012 sampai dengan tanggal 28 Februari 2017.
- l. Pada tanggal 1 Maret 2012, MNK menandatangani perjanjian joint operation dengan PT Newmont Nusa Tenggara dan PT Orica Mining Services No. BH1174000mi untuk memberikan jasa peledakan di site pertambangan Batu Hijau, Sumbawa, Indonesia . Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 1 Maret 2012 sampai dengan tanggal 28 Februari 2017.
- m. Pada tanggal 4 Mei 2012, MNK menandatangani perjanjian penawaran penyediaan bahan peledak dan jasa peledakan No.076/MNK-AI/Perj/1/12 dengan PT Adaro Indonesia. Perjanjian ini berlaku sejak 1 Agustus 2012 sampai dengan 31 Juli 2014.
- n. Pada tanggal 23 Mei 2012, MNK menandatangani perjanjian dengan PT Pamapersada Nusantara untuk menjual ammonium nitrate. Perjanjian ini berlaku sejak 23 Mei 2012 untuk jangka waktu 3 tahun.
- o. Pada tanggal 16 Januari 2013, MNK menandatangani perjanjian No.170/MNK-MGN/Perj/1/2013 dengan PT Mitra Gusnita Nanda untuk konstruksi pabrik assembly nonel detonator di Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Total nilai kontrak dalam perjanjian ini adalah sebesar Rp13.945 juta. Perjanjian ini berlaku sejak 21 Januari 2013 sampai dengan 25 Agustus 2013. Pada bulan Juni 2013 Perseroan membatalkan perjanjian dengan PT Mitra Gusnita Nanda.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
30 September 2014 dan 2013 (tidak diaudit)  
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (diaudit)  
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

---

**39. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN IKATAN- IKATAN PENTING (lanjutan)**

**PT Multi Nitrotama Kimia (MNK) (lanjutan)**

- p. Pada tanggal 23 Juli 2013, MNK menandatangani perjanjian dengan PT SIMS Jaya Kaltim dan PT Hanwa Mining Services Indonesia No. 198/MNK-HMSI-SIMS/Kideco/V/2013 untuk menyediakan jasa peledakan di site pertambangan Kideco Paser, Kalimantan Timur. Perjanjian ini berlaku sampai 30 September 2018.
- q. Pada tanggal 12 Agustus 2013, MNK menandatangani perjanjian No.001/MNK-JR/perj/Bakan/I/2013 dengan PT J Resources Bolaang Mongondow. Berdasarkan perjanjian ini MNK berkewajiban untuk menyediakan supply jasa peledakan di Bakan. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 11 Agustus 2016.
- r. Pada tanggal 12 Nopember 2013, MNK menandatangani perjanjian dengan PT Kideco Jaya Agung No. 242/220-220/B/XI/V/2013-01 untuk melakukan kerjasama pembuatan bahan peledak di lokasi pengguna akhir. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun.

**PT Bormindo Nusantara (BN)**

- s. Pada tanggal 1 Agustus 2012, BN menandatangani perjanjian dengan PT Chevron Pacific Indonesia ("CPI") untuk memberikan jasa perawatan sumur dan kerja ulang dengan menggunakan RIG BN#8, BN#9, dan BN#11. Perjanjian ini berlaku untuk periode 4 tahun dan akan diperpanjang jika diperlukan.
- t. Pada tanggal 9 Agustus 2013, BN menandatangani perjanjian dengan Virginia Indonesia Co., CBM Limited ("VICO") untuk memberikan jasa well pulling dengan menggunakan RIG BN#25. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 17 Maret 2014 dan akan diperpanjang jika diperlukan.
- u. Pada tanggal 18 Desember 2012, BN menandatangani perjanjian dengan T.A.C. Pertamina EP-BWP Meruap Pte. Ltd. untuk memberikan jasa perawatan sumur dan workover dengan menggunakan RIG BN#1. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 19 Juni 2015 dan akan diperpanjang jika diperlukan.
- v. Pada tanggal 27 Februari 2013, BN menandatangani perjanjian dengan PT Chevron Pacific Indonesia ("CPI") untuk memberikan jasa pengeboran dengan menggunakan RIG BN#14. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 19 Maret 2014 dan akan diperpanjang jika diperlukan.
- w. Pada tanggal 1 Maret 2013, BN menandatangani perjanjian dengan PT Chevron Pacific Indonesia ("CPI") untuk memberikan jasa pengeboran dengan menggunakan RIG BN#5. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 5 September 2013 dan telah diperpanjang sampai dengan 31 Januari 2017.
- x. Pada tanggal 1 April 2013, BN menandatangani perjanjian dengan Virginia Indonesia Co., CBM Limited ("VICO") untuk memberikan jasa pengeboran dengan menggunakan RIG BN#3. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 30 Juni 2015 dan akan diperpanjang jika diperlukan.
- y. Pada tanggal 17 April 2013, BN menandatangani perjanjian dengan PT Chevron Pacific Indonesia ("CPI") untuk memberikan jasa pengeboran dengan menggunakan RIG BN#10. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 17 April 2014 dan telah diperpanjang jika diperlukan.
- z. Pada tanggal 27 Agustus 2013, BN menandatangani perjanjian dengan Virginia Indonesia Co., CBM Limited ("VICO") untuk memberikan perawatan sumur dan workover dengan menggunakan RIG TA#01. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 26 Febuari 2014 dan akan diperpanjang jika diperlukan.
- aa. Pada tanggal 11 Agustus 2013, BN menandatangani perjanjian dengan PT Chevron Pacific Indonesia ("CPI") untuk memberikan jasa pengeboran dengan menggunakan RIG BN#15 dan RIG BN#16. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 10 Nopember 2014 dan akan diperpanjang jika diperlukan.